

**POLA ASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LULUK KHOIRIAH
NIM: 204103030018
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**POLA ASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

Luluk Khoiriah
NIM: 204103030018



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Silfiah Rohmawati, M. Pd.I., S.Pd.
NIP. 198810302019032010

**POLA ASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Jumat
Tanggal: 7 Juni 2024

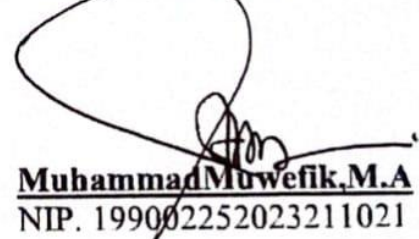
Tim Penguji

Ketua





David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP.198507062019031007

Sekretaris



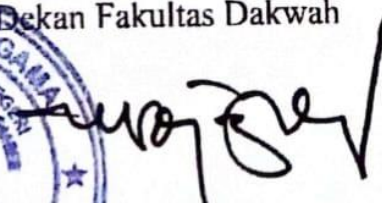
Muhammad Muwefik, M.A
NIP. 199002252023211021

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom ()
2. Silfiyah Rohmawati, M.Pd.I, S.Pd ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 19730227200031

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”

(QS. Ali Imran 159).¹



¹ Kementerian Agama “Al-Quran dan Terjemahan” (Jakarta, Lajnah Penthashihan Mushaf AlQuran, 2019), 900-901.”Hubungan dengan judul usaha yang sistemati dan pengasuhan yang tepat, lemah lembut serta ikhlas sangat diperlukan untuk pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri”

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibunda saya, ibu Siti Aisyah yang telah melahirkan dan selalu menjadi tujuan utama dalam hidup saya, serta selalu mendoakan kebaikan, dan merupakan sosok yang paling berjasa dalam memperjuangkan pendidikan saya.
2. Ayahanda saya, bapak Mustofa yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dorongan kepada anak perempuannya ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kebosohan, kebobrokan moral, menuju ke zaman yang terang benderang yakni zaman yang penuh keislaman. Puji syukur bagi Allah atas izin-Nya pen dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, S. Ag, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Silfiah Rohmawati Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik, serta membimbing selama penulis menempuh Pendidikan.

6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap pihak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yang telah memberikan izin dan memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
8. Nida bengkel skripsi yang selalu menjadi fotokopian andalan dan selalu membantu saya.
9. Teman-teman serta sosok penting yang dimana memberikan support tiada henti kepada saya dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan kemampuan terbaik saya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih pengetahuan, dalam bidang pemberdayaan masyarakat, baik bersifat teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun semangat penulis, diharapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Jember, 12 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Luluk Khoiriah, 2024: *Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember*

Kata Kunci: Pola Asuh, Kepercayaan Diri, Remaja

Pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri di Panti Asuhan Putri Aisyiyah tidak dirumuskan secara sistematis, akan tetapi pada pelaksanaannya, pola asuh dilakukan oleh pengasuh panti asuhan. Penelitian ini memfokuskan pelaksanaan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?, 2) Apa hambatan dan dukungan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?, 3) Apa jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember . 2) Untuk mengetahui hambatan dan dukungan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember . 3) Untuk mengetahui jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember .

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lokasi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi, penjabaran dan penarikan kesimpulan terhadap data. Dan menggunakan metode triangulasi sebagai teknik mencari keabsahan data berupa triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini sampai pada tiga simpulan yaitu: 1) Pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember ini menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ini diterapkan oleh pengasuh dalam bentuk kegiatan muhadharah, olahraga, kerja bakti dan bidang usaha. Selain kegiatan di panti, terdapat kegiatan di sekolah yang menunjang mereka untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. 2) Hambatan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu latar belakang atau lingkungan tempat tinggal, sub kultur budaya. Dukungan yang diberikan pengasuh yaitu dengan pemberian motivasi di saat kegiatan muhadharah, kegiatan olahraga dan kerja bakti, kegiatan ibadah dan kegiatan usaha. 3) Jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu kepercayaan diri spiritual dan emosional karena kebiasaan yang telah dilakukan di panti dengan kegiatan-kegiatan seperti muhadharah dan pembelajaran dengan sistem kepesantrenan. Secara emosional dibuktikan ketika melakukan kegiatan usaha, di mana mereka dapat menyatukan diri dengan orang lain dan mengontrol diri mereka.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	56

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	63
F. Keabsahan Data.....	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran dan Obyek Penelitian.....	70
B. Penyajian dan Analisis Data	75
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Penelitian Dahulu dan Saat Ini	28
Tabel 4. 1 Struktur Pengelola	72
Tabel 4. 2 Nama Remaja Binaan	73
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana	74
Tabel 4. 4 Kegiatan Remaja Binaan	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data	64
Gambar 4. 1 Dokumentasi bersama pengasuh saat wawancara	79
Gambar 4. 2 Dokumentasi bersama remaja panti saat wawancara.....	81
Gambar 4. 3 Dokumentasi bersama remaja binaan saat kegiatan olahraga.....	83
Gambar 4. 4 Dokumentasi bersama remaja binaan saat kegiatan muhadharah...	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian.....	123
Lampiran 2 : Jurnal Kegiatan	127
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian.....	128
Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian	129
Lampiran 5 : Pedoman Penelitian	130
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	135
Lampiran 7 : Biodata Penulis	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Percaya diri ialah bentuk keyakinan seseorang terhadap dirinya bahwa ia memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Percaya diri mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk seseorang beradaptasi di lingkungan umum. Percaya diri ialah salah satu karakter yang diharapkan orang tua kepada anaknya, begitu juga bagi para pengasuh yang ada Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Peran pengasuh dapat mempengaruhi proses pembentukan percaya diri pada anak.

Namun, kurang percaya diri merupakan masalah sungguh-sungguh yang dirasakan setiap orang, sebab mereka yang kurang percaya diri senantiasa berfikir hidup tidak bermakna, malu, khawatir, menjauh dari pergaulan yang semestinya ikut campur dan merasa kurang percaya pada dirinya kurang dalam pencapaian sampai diperlukannya penanganan penanganan yang khusus tentang masalah tersebut. Rasa ketidakpercayaan diri lebih banyak dialami oleh anak yang bertempat di panti asuhan.

Masa remaja merupakan masa di mana suatu individu masih dalam proses pencarian jati diri. Keberadaan orang tua dalam proses pencarian jati diri remaja sangatlah penting. Faktor-faktor penting yang memengaruhi perkembangannya adalah dari faktor lingkungan, orang tua menjadi sosok yang paling berperan untuk hal tersebut. Banyak tantangan yang mereka hadapi, seperti kehilangan ayah dan ibu serta kondisi ekonomi yang buruk,

membuat mereka tinggal jauh dari orang tua mereka. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak kurang kasih sayang, hal ini dapat memberikan dampak tertentu pada kondisi psikologis anak. Anak-anak tersebut yang bisa merasakan permasalahan tersebut. Anak asuh di panti asuhan adalah anak yang merasakan berbagai permasalahan yang menghalanginya untuk dapat hidup bersama dengan keluarganya, terutama orang tuanya yang lengkap dan intensif.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak. Salah satu upaya dalam pembentukan karakter tersebut adalah membangun kepercayaan diri pada anak. Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak diantaranya adalah menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberi kesempatan untuk membantu, melatih kemandirian anak, membantu anak agar lebih optimis, memupuk minat dan bakat anak, mengajak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama, memberi kesempatan kepada anak untuk berkumpul bersama orang dewasa dan mengarahkan anak agar dapat mempersiapkan masa depan yang baik.²

Idealnya anak yang tinggal dengan keluarga yang utuh dalam artian memiliki orang tua lengkap (ayah-ibu) memiliki peluang yang besar dalam membentuk kepercayaan diri. Dikarenakan anak selalu mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menjalani kehidupannya dengan begitu anak memiliki rasa percaya diri sehingga membuat anak mudah dalam menjalani

² Muzdalifah M. Rahman, "Peran Orang tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak pada Anak Usia Dini", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus (2013), hlm. 387

kehidupannya, dan membuat anak mudah dalam menghadapi segala kesulitan dan hambatan-hambatan dalam menjalani hidupnya sehingga anak mendapatkan masa depan yang gemilang.³

Namun pada kenyataannya, tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang utuh dalam perjalanan hidupnya. Berbagai macam musibah dan konflik terjadi dalam kehidupannya, seperti meninggalnya salah satu atau kedua orang tuanya, masalah ekonomi, konflik dalam rumah tangga dan lain-lain, sehingga membuat anak harus terpisah dari keluarganya, anak menjadi yatim, yatim piatu, terlantar dan lain sebagainya.

Dalam kondisi demikian, hadirilah sebuah lembaga yang memberikan perlindungan, pemerliharan, dan penuntun bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua yang disebut dengan panti asuhan anak.

Al-qur'an juga menjelaskan tentang tanggung jawab manusia agar memperhatikan dan memelihara anak yatim. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 220

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ
لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ
مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

Tentang dunia dan akhirat, dan mereka bertanya kepadamu (Muhammmad) tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan

³ Isti'anah, Skripsi : "Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm.4

mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dan berbuat kebaikan. Dan Jika Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁴

Panti asuhan adalah suatu lembaga yang berfungsi untuk menampung anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar atau anak yang kehilangan satu atau kedua orang tuanya.⁵ Anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya, mereka akan mendapatkan tekanan batin baik secara psikologis maupun emosional, sehingga anak membutuhkan penyesuaian yang cukup lama dikarenakan anak mengalami reaksi emosi dan perubahan perilaku akibat kehilangan orang tua atau keluarganya, seperti hilangnya rasa percaya diri pada diri anak.⁶

Oleh karena itu anak yang tidak memiliki orang tua lagi sangat membutuhkan dukungan kepekaan juga membutuhkan kasih sayang yang lebih besar dari orang lain untuk mengatasi rasa kehilangan yang dialaminya, sehingga anak mampu menyesuaikan diri, menerima kenyataan, dan mampu menunjukkan perilaku yang positif serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam dirinya. Dikarenakan dengan memiliki rasa percaya diri seseorang mampu mengaktualisasi segala potensi yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang penting (*urgent*) untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik untuk seorang anak maupun orang dewasa,

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Al- Mubin (Jakarta timur: Pustaka Al-Mubin, 2013)

⁵ Nila Ainun Ningrum, “Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal”, Jurnal Psikologi, VOL.7, No. 1, April (2012), hlm. 482

⁶ Nila Ainun Ningrum, “Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal”, Jurnal Psikologi, VOL.7, No. 1, April (2012), hlm. 482

secara individual maupun kelompok.⁷

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting yang harus ada pada diri seseorang. Tanpa adanya rasa percaya diri maka akan menimbulkan banyak permasalahan dalam diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.⁸

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap individu. Individu yang memiliki rasa percaya diri maka ia yakin atas kemampuan dirinya, bahkan apabila ada salah satu harapannya tidak terwujud ia tetap mampu menerimanya dengan lapang dada serta mampu berfikir positif.⁹

Rasa kurang percaya diri merupakan masalah bagi setiap individu termasuk anak yatim di panti asuhan. Anak yang tinggal di panti asuhan umumnya memiliki kepribadian yang sulit dalam menunjukkan kepercayaan dirinya. Menurut Hakim, orang yang percaya diri merupakan orang yang memiliki keyakinan atas segala aspek kelebihan yang dimilikinya sehingga keyakinan tersebut membuat dirinya merasa mampu dalam mencapai tujuan hidupnya.¹⁰

Apabila anak tidak memiliki rasa percaya diri dalam dirinya maka ia

⁷ Ghufron, M. N & Risnawati, R. Teori-Teori Psikologi. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 33

⁸ Ghufron, M. N & Risnawati, R. Teori-Teori Psikologi. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 33

⁹ Paul Henry Mussen, dkk. Perkembangan dan kepribadian Anak jilid1, (Jakarta : Erlangga. 2006), hlm. 31

¹⁰ Hakim, Thursan, Mengatasi Tidak Percaya diri, (Jakarta : Puspa Swara.2005), hlm.6

tidak akan mampu menghadapi berbagai macam masalah yang timbul dalam hidupnya, dimana ketika ada masalah anak akan lebih memilih memendam sendiri karena tidak berani menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya kepada orang lain, sehingga hal tersebut membuat anak menjadi pribadi yang menutup diri.

Fenomena yang terjadi pada remaja secara garis besar, adalah seringnya mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, ragu-ragu, takut, cemas dan inferior. Remaja adalah generasi penerus bangsa, maka bibit-bibit penerus bangsa harus kreatif, cemerlang, dan berani menyampaikan ide-idenya. Tentu saja terdapat banyak hambatan yang dialami remaja untuk mengembangkan dirinya. Semua rasa rendah diri, takut, cemas dan ragu-ragunya berasal dari pemikiran setiap individu. Jika hambatan tersebut tidak dapat dituntaskan, maka remaja akan menutup potensi yang ia miliki. Dengan kata lain, remaja mengalami hambatan dalam dirinya untuk meningkatkan potensi diri, maka ia perlu penanganan yang tepat agar potensinya dapat dikembangkan.

Setiap individu harus memiliki rasa percaya diri dalam dirinya sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitu juga dengan anak yang tinggal di panti asuhan mereka juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Karena rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Individu yang memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, maka ia yakin atas potensi yang ia miliki dan yakin atas kemampuan

yang ada pada dirinya. Apabila individu tidak memiliki rasa percaya diri maka individu tidak akan mampu menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan yang penuh tantangan.¹¹

Berbagai macam dampak yang timbul dari individu yang tidak memiliki rasa percaya diri yang pertama, kegagalan, dimana individu yang didalam dirinya tidak memiliki rasa percaya diri serta tidak yakin atas kemampuan yang ia miliki maka individu akan mudah mengalami kegagalan dalam hidupnya. Kedua, mudah mengeluh, ketika individu tidak yakin atas kemampuan dirinya dan selalu merasa diri tidak mampu melakukan sesuatu maka ia akan selalu mengeluh atas setiap pekerjaan atau masalah yang sedang dihadapinya. Ketiga, mudah putus asa, orang yang didalam dirinya tidak memiliki rasa percaya diri maka ia akan mudah putus asa dikarenakan individu tidak memiliki kekuatan dalam dirinya. Keempat, selalu merasa gelisah, perasaan gelisah akan menjadi penghambat setiap kali individu ingin melakukan atau menyelesaikan masalah, perasaan gelisah tersebut timbul dikarenakan individu tidak memiliki rasa percaya diri.¹²

Rasa percaya diri merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang termasuk anak yatim yang ada di panti asuhan dikarenakan mereka selalu merasa diri tidak mampu melakukan sesuatu seperti teman-temannya, merasa minder, dan selalu merasa berbeda dengan orang lain. Anak yatim harus mampu menghadapi berbagai macam masalah dengan

¹¹ Nur Adilah, Skripsi: "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Di Mts Negeri 2 Medan" (Medan : UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 14

¹² Monalisa, Neviyarni, "Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling" Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI, vol.3, Nomor.2,(2018), hlm. 78

sendirinya dan mereka harus kuat dengan segala hinaan dari teman-temannya, oleh sebab itu perlu adanya bimbingan dan pengasuhan bagi mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri pada diri mereka sehingga tertanamnya rasa keberanian dalam diri mereka.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah merupakan salah satu Panti Asuhan yang ada di Kabupaten Jember, yang telah berdiri cukup lama dan juga diakui dan diterima oleh masyarakat. Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini didirikan pada Tahun 2010 yang dipimpin oleh ibu Siti Munawaroh. Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini merupakan salah satu panti asuhan yang mengasuh dan menyantuni anak yatim, yatim piatu dan anak yang berasal dari keluarga duafa yang sosial ekonominya rendah. Di dalamnya terdapat 18 anak asuh putri dengan latar belakang masalah yang berbeda-beda, dan juga terdapat pembina dan satu pengasuh. Panti asuhan ini menyediakan kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan pesantren, seperti pendidikan keagamaan Qur'an, hadist, tajwid, qira'ah serta pendidikan formal (sekolah). Di tempat tersebut juga tersedia pembinaan kesehatan, bimbingan mental, sosial, keterampilan dan untuk menunjang perkembangan anak. Kegiatan tersebut tidak hanya dapat menambah wawasan keagamaan akan tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa sosial anak.¹³

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Bantuan yang dimaksud adalah memberikan pertolongan kepada individu atau sekelompok orang untuk menyelesaikan masalahnya, dan mengembangkan setiap

¹³ Siti Munawaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 September 2023.

kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat berpartisipasi dalam kehidupannya (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat), sehingga mereka dapat memahami dirinya (*understanding self*), menerima dirinya (*accepting self*), mengembangkan dirinya (*developing self*), dan memelihara dirinya (*take care*), dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang ada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, anak-anak masih ragu-ragu terhadap diri sendiri dalam melakukan sesuatu. Selain itu mereka masih malu-malu untuk berbicara di depan orang banyak dan tampil di depan umum, mereka juga tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, masih malu-malu untuk menyapa tamu yang datang ke panti tersebut, apalagi bagi mereka yang baru masuk ke panti tersebut dikarenakan mereka harus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa sebagian mereka kurang memiliki rasa percaya diri. Hal ini terlihat ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di mana mereka ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan, tidak berani menyatakan pendapatnya, dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Bahkan ketika pengenalan diri sudah dilakukan, nada suara yang digunakan sangat rendah sehingga sulit didengar.

¹⁴ Subekti Masri, *Bimbingan Konseling* (Makassar: Aksara Timur, 2006), 3.

¹⁵ Siti Munawaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Agustus 2023.

Ketika melakukan aktivitas permainan, anak-anak cenderung menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang menyedihkan, memalukan, dan mematahkan semangat.¹⁶

Hasil penelitian Monnalisza, Neviyarni mengemukakan secara umum bahwa anak dipanti asuhan Aisyiah memiliki rasa percaya diri yang sedang. Hal ini ditinjau dari 3 aspek yaitu, dari aspek harga diri, aspek kompetensi diri, dan dari aspek perasaan diri.¹⁷ Selanjutnya penelitian Nuli Haryitani secara keseluruhan mengemukakan bahwa kepercayaan diri anak panti asuhan Nur Hidayah memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Rasa tidak percaya diri merupakan salah satu penghambat seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat berakibat pada hal yang serius dimana individu tidak menghargai dirinya sendiri, dan pada akhirnya mengakibatkan individu tersebut tidak mampu menghadapi dan mengatasi berbagai macam tantangan dan problema dalam hidupnya. Sebaliknya, bila dalam diri individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka ia akan mampu mengatasi berbagai macam tantangan dan problema dalam hidupnya sehingga ia berpotensi untuk menjadi seseorang yang mandiri dan sukses dikemudian hari.

Mengingat begitu pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri pada anak panti asuhan sebagai sumber energi atau sumber kekuatan dalam diri anak untuk dapat mengaktualisasi dirinya secara utuh maka anak di panti

¹⁶ Observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 30 Agustus 2023.

¹⁷ Monnalisza, Neviyarni, "Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling" Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI, vol.3, Nomor.2, (2018), hlm.82

asuhan membutuhkan dorongan dari pengasuh di panti asuhan tersebut untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam diri mereka, oleh karena itu pengasuh di panti asuhan harus mampu mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak asuhnya serta harus dapat memahami latar belakang serta potensi apa yang ada dalam diri anak asuh sehingga pengasuh dapat menentukan pola asuh yang efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, mengingat anak asuh yang dihadapi sangat heterogen baik dari karakter, usia, latar belakang keluarga, kondisi psikologis dan emosional serta masalah-masalah yang dimiliki anak yang berbeda-beda. Karena sudah tentu psikologi anak yang tinggal dan hidup bersama keluarga, akan berbeda dengan anak yang tinggal di panti asuhan. Anak yang jauh dari orang tua akan mendapatkan tekanan batin baik secara psikologis maupun secara emosional. Sehingga disinilah pola asuh di panti asuhan sangat dibutuhkan.

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.¹⁸

Salah satu tujuan adanya pola asuh di panti asuhan adalah untuk mengasuh, mendidik, memberi bimbingan serta membina remaja agar menjadi pribadi yang lebih baik, termasuk meningkatkan kepercayaan diri, karena pada dasarnya kepercayaan diri tidak dapat tumbuh dengan sendirinya maka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja di panti asuhan

¹⁸ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa", *Jurnal ILMIAH Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 1, (2017), 69.

membutuhkan dorongan dari pengasuh.

Sehingga idealnya dengan adanya Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember diharapkan remaja memiliki rasa percaya diri dalam dirinya namun kenyatannya berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada anak-anak di panti asuhan yang belum memiliki rasa percaya diri dalam diri mereka. Hal inilah yang menjadi kesenjangan yang akan diteliti. Dari uraian di atas merupakan beberapa hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian, maka penulis mengambil judul penelitian; **“Pola Asuh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah?
2. Apa hambatan dan dukungan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah ?
3. Apa jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.
2. Untuk mengetahui dukungan dan hambatan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri

Aisyiyah Jember.

3. Untuk mengetahui jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberi dan menambah informasi tentang pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di panti asuhan.

2. Secara praktis

a. Remaja

Harapannya adalah informasi ini mampu memberikan bantuan bagi remaja panti asuhan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

b. Pengasuh

Diharapkan informasi ini mampu memberikan dukungan kepada pengasuh dalam memahami pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

c. Peneliti

Harapannya adalah dapat memberi pemahaman dan wawasan yang mendalam mengenai pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, dan bagi peneliti lain dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian tentang pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu beberapa istilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian khusus ini, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Menurut Masni menyatakan bahwasannya “Pola bimbingan atau pola asuh orang tua pada umumnya sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Pola bimbingan orang tua dalam mendidik anak dapat terlihat pada kemandirian, mengenali dan memahami dirinya, mampu membuat pilihan dan dapat merencanakan masa depannya”. Dalam penelitian ini, pengasuh sebagai pendidik dalam mendidik remaja, seperti memberikan bimbingan dan pengarahan, memberikan kontrol yang tidak kaku, melatih remaja untuk bekerjasama dengan pengasuh, dan mendorong remaja untuk membicarakan apa yang diinginkan.

2. Kepercayaan diri

Menurut Lauster, Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang sukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Lauster menyebutkan ciri dari orang yang percaya diri adalah perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleransi, tidak memerlukan pengakuan orang lain, selalu optimis, dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Dimana maksud dari kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah suatu sikap atau

keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga seseorang mampu untuk melakukan sesuatu tanpa merasa malu, ragu dan cemas, serta mampu memahami dan menghargai dirinya sendiri sejajar dengan orang lain, tanpa harus menonjolkan kelebihan dan menutupi kelemahan dirinya. Sehingga orang tersebut mampu menghadapi situasi/kondisi dalam keadaan apapun serta dapat menerima keadaan dirinya apa adanya.

3. Remaja

Menurut Hurlock, Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutananya. Adapun yang dimaksud dengan remaja dalam penelitian ini yaitu remaja yang berumur 15-18 tahun yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

4. Panti asuhan

Panti asuhan adalah lembaga yang berfungsi menampung anak-anak yatim piatu (kehilangan satu atau kedua orangtuanya), anak terlantar yang diberikan perawatan dan asuhan dalam jangka waktu tertentu serta memberi pelayanan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, Peneliti menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca serta menunjukkan penelitian yang baik. Berikut sistematika pembahasan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN, Pada bagian ini berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah atau bias juga disebut penegasan istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini berisikan penelitian terdahulu serta pembahasan beberapa teori yang bersangkutan dengan judul skripsi yang dibahas. Dalam bab ini juga dipaparkan table perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dalam penelitian, sumber data diperoleh, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Nurmala Hayati dan Fadhilla Yusri pada tahun 2023 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang berjudul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Ikhlas Kabupaten Padang Pariaman”.¹⁹

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Darul Ikhlas Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Tujuan digunakan metode tersebut untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai tingkat kepercayaan diri anak panti asuhan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri Anak Asuh Panti Asuhan Darul Ikhlas Kabupaten Padang Pariaman paling banyak berada pada kategori cukup. Pada aspek harga diri anak menunjukkan lebih cenderung tidak bisa menilai diri sendiri. Mereka lebih cenderung untuk menyalahkan diri dan menganggap diri rendah tidak soal upaya yang telah dilakukan. Sedangkan pada aspek kompetensi diri anak sudah memiliki kepercayaan

¹⁹ Nurmala Hayati, Fadhilla Yusri, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Ikhlas Kabupaten Padang Pariaman,” *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 2, no. 1 (Januari 2023): 114-125.

diri yang tinggi dan menganggap diri mereka mampu untuk menghadapi masalah dan memecahkan masalah. Pada aspek perasaan diri ini terlihat lebih mengkhawatirkan daripada aspek lain, khususnya dalam hal percaya diri menghadapi orang baru. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kepercayaan diri anak pengasuh menanamkan pengertian kepercayaan diri terlebih dahulu, dan memberikan pelatihan dalam kegiatan keseharian. Dengan demikian maka kepercayaan diri anak akan meningkat secara alami dari waktu ke waktu.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nur Maulidah Hasanah dan I Made Suwanda pada tahun 2020 Mahasiswa Program Studi PPKn, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Pada Santri Di Panti Asuhan Nurul Falah Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”.²⁰

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu Bagaimana proses pembentukan karakter pada santri di Panti Asuhan Nurul Falah Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif supaya peneliti mendapat informasi seluas-luasnya pada informan terkait pengetahuan dan juga gambaran bagaimana Implementasi Pembentukan Karakter Pada Santri Di Panti Asuhan Nurul Falah Desa Banjaragung

²⁰ Nur Maulidah Hasanah, I Made Suwanda, “Implementasi Pembentukan Karakter Pada Santri Di Panti Asuhan Nurul Falah Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kcamatan Mojokerto,” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020): 498-512.

Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu panti asuhan Nurul Falah membentuk karakter unggulan yakni pembentukan karakter religius. Pembentukan karakter religius di panti asuhan Nurul Falah dilakukan melalui kegiatan muhadoroh. Kegiatan muhadoroh merupakan suatu bentuk pengembangan bakat dan minat yang diberikan panti asuhan Nurul Falah kepada para santri untuk membentuk karakter religius yang baik dan positif bagi santri. Dengan adanya kegiatan muhadoroh yang ada di panti asuhan Nurul Falah dapat menjadikan santri yang ada di panti asuhan Nurul Falah mempunyai mental keberanian dan percaya diri yang kuat dalam diri santri serta penguasaan keagamaan yang luas yang berdasarkan hafalan al Qur'an dan hadist. Dalam kegiatan muhadoroh santri akan diberikan bimbingan dan pengajaran yang mengarah pada pembentukan karakter religius pada santri.

3. Jurnal yang ditulis oleh Selfi Nur Oktaviani dan Syawaluddin pada tahun 2023 Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang berjudul "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak".²¹

Rumusan masalah dalam jurnal ini yaitu bagaimana peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di panti asuhan Aisyiah Matur. Metode penelitian yang digunakan yaitu

²¹ Selfi Nur Oktaviani, Syawaluddin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (Mei 2023): 30-33.

kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu dengan banyak usaha yang dilakukan oleh pengasuh seperti adanya acara, adanya nasehat dan pendekatan yang baik dengan anak-anak panti ini maka membuahkan hasil yaitu anak-anak panti tidak lagi takut untuk bersosialisasi, anak panti lebih percaya diri, jika ada yang datang ke panti asuhan anak-anak akan menyambut dengan baik, tidak malu-malu lagi jika ada tamu yang datang.

4. Jurnal yang ditulis oleh Marsha Nurul Lutfiah , Hery Wibowo , Meilanny Budiarti Santoso pada tahun 2020 Mahasiswa Prodi Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjadjaran, dengan judul jurnalnya “Neuro-linguistic Programming Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Penghuni Panti Asuhan Rohadatul Jannah”.²²

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu bagaimana aplikasi Neuro-Linguistic Programming dalam menunjang proses pengembangan diri, khususnya dalam upaya meningkatkan kepercayaan remaja di Panti Asuhan Rohadatul Jannah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuannya yaitu menjelaskan dan menggambarkan upaya pertolongan dengan menggunakan neuro-linguistic programming untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja

²² Marsha Nurul Lutfiah , Hery Wibowo , Meilanny Budiarti Santoso, ” neuro-linguistic programming untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja penghuni panti asuhan rohadatul jannah,” Sosial work jurnal 10, no.1 (2020): 83-90.

penghuni Panti Asuhan Rohadatul Jannah.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu dari intervensi yang dilakukan dengan beberapa kali pertemuan, membuat klien dapat menghilangkan rasa cemas, ketakutan dan kegelisahan dengan memberanikan menunjukkan kebolehnya membaca Al-Quran dengan suara lantang. Upaya mengontrol emosi pada klien dapat berjalan dengan baik. Timbulnya rasa percaya diri membuat klien sadar akan perubahan dalam dirinya. Klien tidak menunjukkan kegugupan.

5. Jurnal yang ditulis oleh A. Tabi'in pada tahun 2020 Mahasiswa Prodi PIAUD, IAIN Pekalongan, dengan judul jurnalnya "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah".²³

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu 1. Bagaimana panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak?, 2. Bagaimana pola asuh demokratis yang diterapkan pada anak usia dini di panti asuhan Dewi Aminah kota Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu diproses melalui triangulasi data. Tujuannya yaitu mengetahui kemandirian anak usia dini 4-6 tahun yang hidup di panti asuhan, kecenderungan pola demokratis yang diterapkan di panti menjadi faktor utama anak-anak memiliki sifat

²³ A. Tabi'in "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah," *Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (April 2020): 30-43.

kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu anak yang hidup di panti asuhan mempunyai kemandirian (autonomi) yang baik, dengan kemandirian ini anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain, yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi anak untuk terus mengekspresikan pengetahuan baru. Hal ini tidak terlepas karena panti asuhan mengasuh anak menggunakan pola asuh demokratis, Pola asuh demokratis menjadikan karakteristik anak usia dini yang mandiri, serta dapat mengontrol dirinya untuk membangun hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.

6. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam karya Ulfa Khairani dan Zainun dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2024 dengan judul “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan”.²⁴

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu bagaimana metode bimbingan agama yang diterapkan oleh orang tua asuh dan faktor penghambat yang terjadi saat diterapkannya metode bimbingan agama.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya yaitu mengetahui bagaimana metode bimbingan agama yang diterapkan oleh orang tua asuh dan faktor

²⁴ Ulfa Khairani, Zainun, “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3 (2024): 1545-1554.

penghambat yang terjadi saat diterapkannya metode bimbingan agama.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu remaja yang diberikan metode bimbingan agama melalui metode ceramah berupa nasihat dan motivasi dapat menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan dan keyakinan pada dirinya. Bimbingan agama yang diberikan oleh orang tua asuh yang dilakukan kepada remaja di panti dalam meningkatkan kepercayaan remaja sangatlah positif dan membuat remaja dapat memahami dan melakukannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Remaja di panti untuk sekarang ini sudah dapat memiliki keyakinan dengan kemampuan diri, bersikap optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional menggunakan pemikiran oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

7. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa karya Ririn Astriani dan Riandi Wira dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun 2024 dengan judul “Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak Asuh Yayasan Panti Sosial MFR Di Tambun Utara”.²⁵

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu 1. Bagaimana memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak asuh, 2. Bagaimana merancang strategi intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui metode pelatihan (training) dan penyuluhan. Metode Pelatihan bertujuan untuk menjadikan peserta tidak hanya cerdas

²⁵ Ririn, Riandi Wira, “Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak Asuh Yayasan Panti Sosial MFR Di Tambun Utara” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(2024):3188-3192.

namun juga kreatif, kritis, berinovasi dan lebih produktif juga memiliki kecakapan dalam yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu bahwa mereka yang tadinya kurang berani tampil menjadi berani untuk tampil dan menjawab pertanyaan atau kuis yang diberikan. Hal ini tampaknya juga disebabkan karena pemberian materinya dikemas secara menyenangkan dengan berbagai permainan. Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi dari pelatihan pada remaja di Panti Sosial Asuhan Anak di Jakarta Timur, yang menunjukkan bahwa remaja menyukai permainan dalam pelatihan. Dengan kondisi tersebut, remaja di panti dapat berbicara dengan lebih lancar di depan umum, serta berani bertanya/mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan ataupun berbagi pengalaman dengan teman-temannya. Secara umum, terlihat mereka telah mengalami perkembangan, meskipun demikian, sebagian masih terlihat malu-malu, tetapi tidak sedikit yang memiliki kepercayaan diri untuk berusaha menyampaikan pendapat ataupun bertanya.

8. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat karya Irma Rosari dan Fajar Utama dari Universitas Sumatera Utara tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan diri di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi”.²⁶

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu bagaimana meningkatkan kepercayaan diri di panti asuhan yayasan anugrah kasih abadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini casework oleh Zastrow dengan

²⁶ Irma Rosari, Fajar Utama, "Meningkatkan Kepercayaan diri di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi" *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2022):817-820.

tahapan penyelesaian masalah yaitu Planning atau perencanaan, Intake dan Contract, Assessment, Intervensi, evaluasi dan terminasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu bahwa perkembangan yang dapat dilihat secara langsung adalah munculnya semangat dalam diri klien. Perubahan sikap klien antara lain: mulai munculnya keberanian untuk bertanya kepada klien ketika bimbingan belajar, munculnya sikap kerjasama antar klien dan semangat belajar meningkat. Tentunya sikap percaya diri ini perlu selalu di tingkatkan melalui berbagai program-program lain yang dapat mendukung.

9. Jurnal Multidisiplin Ilmu karya Ulfa Fitria dan Dodi Pasila dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2024 dengan judul "Upaya Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Anak Dalam Berkomunikasi Dengan Pengasuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Cabang Matur".²⁷

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu bagaimana upaya konkret yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Cabang Matur dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggali secara menyeluruh, mencakup observasi, wawancara, analisis dokumentasi, serta intervensi langsung melalui sesi konseling. Melalui pendekatan ini, kita berusaha menggambarkan kerangka kerja yang komprehensif

²⁷ Ulfa Fitria, Dodi Pasila, "Upaya Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Anak Dalam Berkomunikasi Dengan Pengasuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Cabang Matur" *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(2024):339-343.

untuk mengatasi dan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu mengungkapkan bahwa cipta rasa aman di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Cabang Matur terbentuk melalui pendekatan pengasuh yang penuh pengertian. Anak-anak merasa diterima dan dihargai, menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan kepercayaan diri. Kegiatan seni, diskusi, dan permainan memberikan anak-anak kesempatan untuk berekspresi secara kreatif dan mengasah keterampilan komunikasi mereka. Hasilnya, terlihat peningkatan dalam kemampuan verbal dan non-verbal anak-anak dalam berkomunikasi. Praktek pengakuan dan penghargaan terhadap pencapaian kecil anak-anak menciptakan lingkungan positif di mana setiap usaha dihargai. Hal ini memberikan dorongan yang kuat bagi mereka untuk terus berusaha dan mengembangkan kepercayaan diri.

10. Jurnal Mahasiswa Pascasarjana karya Faris Budianto dan Zainal Arifin dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2020 dengan judul jurnal "Strategi Panti Asuhan Dalam Penguatan Self Confidence Anak Melalui Pendidikan Islam".²⁸

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu bagaimana strategi panti asuhan dalam penguatan self confidence anak melalui pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan

²⁸ Faris Budianto, Zainal Arifin, " *Strategi Panti Asuhan Dalam Penguatan Self Confidence Anak Melalui Pendidikan Islam* " *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana* 1(2020):91-110.

teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu penguatan self confidence anak melalui pendidikan Islam menggunakan tiga metode yaitu metode pembiasaan, metode bimbingan dan pendampingan, dan metode keteladanan. Dari ketiga metode tersebut di tuangkan dalam kegiatan yang sudah terjadwalkan beberapa diantaranya Qiyamu Al-Lail, diniyah, sorogan dan hafalan Al-Qur'an, imam sholat Isya', mukhadloroh, serta latihan beladiri tapak suci. Dalam penerapannya metode ini menggunakan strategi yaitu: memberikan motivasi kepada pengurus, komunikasi dengan aktif, serta memberikan informasi secara berkesinambungan. Adapun model belajar panti asuhan Al-Hikmah menggunakan metode tutor sebaya dan pendampingan musyrif senior yang mendampingi disetiap kegiatan. Dalam memacu semua kegiatan dan metode yang diterapkan juga adanya tata tertib serta reward dan panishment yang mengikat untuk memperkuat dari seluruh rangkaian pendidikan yang ada di panti asuhan AlHikmah. Hasil strategi panti asuhan dalam penguatan self confidence anak melalui pendidikan Islam yaitu anak mampu hidup mandiri dan bersih, terbiasa dengan kegiatan religious, serta hidup terampil sesuai bakat yang dimiliki..

Tabel 2. 1
Perbedaan Penelitian Dahulu dan Saat Ini

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Mala dan Fadhila yusri	Meningkatkan kepercayaan diri anak di panti asuhan darul ikhlas kabupaten padang pariaman	Persamaanya yaitu pada topik penelitian meningkatkan kepercayaan diri dan objek penelitian yaitu anak di panti asuhan.	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian 3. metode penelitian
2	Nur Maulidah dan I made suwanda	Implementasi pembentukan karakter pada santri di panti asuhan nurul falah desa banjar agung kecamatan puri kabupaten mojkerto	Persamaanya yaitu pada objek penelitian yaitu anak di panti asuhan.	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian
3	Selfi nur oktavia dan Syawaluddin	Peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak	Persamaanya yaitu pada topik penelitian meningkatkan kepercayaan diri dan objek penelitian yaitu anak di panti asuhan.	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian
4	Marsha Nurul Lutfiah , Hery Wibowo dan Meilanny Budiarti Santoso	euro-linguistic Programming Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Remaja Penghuni Panti Asuhan Rohadatul Jannah	Persamaanya yaitu topik penelitian meningkatkan kepercayaan diri dan objek yaitu remaja di panti asuhan.	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian
5	Amandha unzilla deni dan Ifdil	Pola asuh demokratis sebagai upaya menumbuhkan kemandirian anak di panti dewi aminah	Persamaannya yaitu penggunaan pola asuh demokratis dalam mendiidk remaja di panti asuhan.	1. fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
6	Ulfa Khairani dan Zainun	Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Panti Asuhan	Persamaannya yaitu pada topik dengan membahas membangun kepercayaan diri pada remaja.	1. fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
7	Ririn Astriani	Mengembangkan	Persamaanya yaitu	1. fokus

	dan Riandi Wira	Kepercayaan Diri Pada Anak Asuh Yayasan Panti Sosial MFR Di Tambun Utara	pada topik membahas mengembangkan kepercayaan diri.	penelitian 2. lokasi penelitian 3. metode penelitian
8	Irma Rosari dan Fajar Utama	Meningkatkan Kepercayaan Diri di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi	Persamaanya pada topik yaitu meningkatkan kepercayaan diri.	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian 3. metode penelitian
9	Ulfa Fitria dan Dodi Pasila	Upaya dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak dalam Berkomunikasi dengan Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Cabang Matur	Persamaanya yaitu pada topik penelitian meningkatkan kepercayaan diri.	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian 3. metode penelitian
10	Faris Budianto dan Zainal Arifin	Strategi Panti Asuhan dalam Penguatan Self Confidence Anak Melalui Pendidikan Islam	Persamaanya yaitu pada topik penelitian meningkatkan kepercayaan diri (<i>self confidence</i>).	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian 3. metode penelitian

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, terdapat kelebihan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang menjelaskan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri, hambatan dan dukungan serta jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di panti asuhan yang belum dijelaskan pada penelitian sebelumnya. Bukan hanya itu, metode yang saya gunakan juga menghasilkan hasil yang lebih maksimal dari penelitian sebelumnya. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini bisa terbukti nyata dimana penelitian ini memberikan dukungan kepada pengasuh untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di panti asuhan.

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri”. Pola asuh menurut Diana Baumrind, pada prinsipnya merupakan parental control yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.²⁹

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan – aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan kekuasaannya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak.

Menurut Nurani pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak dan memberinya waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota

²⁹ Baumrind, D, *Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior. Genetic Psychology Monographs*,1(1967):43-88.

keluarga.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang relatif konsisten dari waktu ke waktu yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, memberikan perhatian, dan mendampingi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.

b. Tipe pola Asuh

Diana Baumrind dalam Santrock membagi pola asuh ke dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu:

1) Pola Asuh Demokratis

Diana Baumrind mengatakan bahwa pola asuh orang tua demokratis merupakan bentuk pola asuh yang mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih menempatkan pada batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Anak-anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis sering gembira, terkendali dan mandiri serta berorientasi pada prestasi.³¹

Apriastuti berpendapat bahwa pola asuh orang tua demokratis merupakan bentuk pengasuhan orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap anak dan pola asuh ini diharapkan dapat menghasilkan anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan

³⁰ Nurani, A. T. “*Pengaruh Kualitas Perkawinan, Pengasuhan Anak dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Anak*”, Tesis pada Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, (Bogor:_,2004.), tidak dipublikasikan.

koperatif terhadap orang-orang lain.

Menurut Baumrind berpendapat bahwa Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh yang memiliki ciri khas berupa kerjasama antara orang tua dengan anak berjalan dengan baik dan eksistensi anak diakui oleh orang tua. Kebebasan bereksperimen diberikan pada anak dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua.³²

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua demokratis (otoritatif) merupakan bentuk pola orang tua yang hangat terhadap anak dan pada pola asuh ini segala kepentingan anak menjadi perhatian utama orang tua tetapi masih tetap berada pada kontrol sesuai dengan masa perkembangan anak. Pola asuh demokratis orang tua akan menghasilkan anak yang memiliki karakteristik yang mandiri, memiliki kontrol diri yang baik, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain serta anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

2) Pola Asuh Otoriter

Baumrind mengatakan bahwa pola asuh otoriter merupakan suatu pengasuh bersikap menghukum, mendikte dan membatasi remaja untuk mengikuti keinginan orang tua, menghormati pekerjaan dan usaha orang tua. Pola asuh otoriter adalah gaya

pengasuhan orang tua dengan cara memberikan batasan yang sangat ketat dan menghukum apabila perintah atau keinginan dari orang tua tidak terpenuhi oleh remaja.³³

Pengasuhan otoriter (*autotarian*) adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat otoriter membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Pengasuhan otoriter berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap.³⁴

Orang tua yang otoriter biasanya tidak segan-segan memberikan hukuman yang menyakiti fisik anak, menunjukkan kemarahan kepada anaknya, dan memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya. Anak yang dalam gaya pengasuhan seperti ini cenderung akan bersifat tertutup, pesimis, memiliki tingkat komunikasi yang rendah, minder, takut mengambil keputusan, takut membuat kesalahan dan mudah tersinggung.

3) Pola Asuh Permissive

Pola asuh ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Orang tua

³⁴ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 186.

bersikap damai dan selalu menyerah pada anak, untuk menghindari konfrontasi. Orang tua kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Anak dibiarkan berbuat sesuka hatinya untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Orang tua tidak peduli apakah anaknya melakukan hal-hal yang positif atau negatif, yang penting hubungan antara anak dengan orang tua baik-baik saja, dalam arti tidak terjadi konflik dan tidak ada masalah antara keduanya.³⁵

Pola asuh *permissive* menurut Yulia Singgih adalah anak mencari sendiri batasan perilaku baik dan yang tidak baik tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas serta kurang berkomunikasi dengan anak.³⁶ Pola pengasuhan seperti ini memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua mengabaikan tugas inti mereka dalam mengurus anak, yang difikirkan hanya kepentingannya saja.

Kekurangan-kekurangan dalam pola asuh ini antara lain: anak cenderung melakukan segala sesuatunya sendiri, tidak atau kurang memperhatikan akibat dari perbuatannya baik bagi dirinya

³⁵ Sri Lilis Herlianty, Asep Subagyo, *Konsep Dasar Komunikasi dan Pengasuhan*, (modul 1: Diklat Berjenjang Tingkat Dasar bagi Pendidik Paud, 2017), 4.

³⁶ Yuli Singgih D. Gunarso, *Azaz Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: BPR Gunung Mulia, 2000), 17.

sendiri maupun orang lain, orang tua hampir tidak pernah campur tangan baik dalam memilih tempat sekolah, mengatur waktu ibadah, teman bergaul dan sebagainya.

c. Ciri-ciri Pola Asuh

1) Ciri Pola Asuh Demokratis

- a) Orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan.
- b) Ada kerja sama antara orang tua dengan anak.
- c) Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua.
- d) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Berikut beberapa indikator dari pola asuh demokratis :

- a) Anak diberi kesempatan mengembangkan diri secara mandiri sesuai kemampuannya.
- b) Pendekatan orang tua bersifat hangat.
- c) Diberi kesempatan terlibat dalam mengambil keputusan.
- d) Diberi kebebasan di dalam memilih hal yang anak sukai, akan tetapi tetap dalam pengendalian orang tua.
- e) Jika anak melakukan kesalahan akan diberi hukuman yang bersifat edukatif.

2) Ciri Pola Asuh Otoriter

- a) Kekuasaan orang tua dominan.
- b) Control terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- c) Orang tua anak sering menghukum jika anak tidak patuh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa indikator dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- a) Orang tua memiliki kuasa penuh terhadap anak.
 - b) Komunikasi bersifat satu arah.
 - c) Anak hampir tidak pernah diberi pujian dari orang tua.
 - d) Anak cenderung merasa ketakutan dibawah tekanan orang tua.
 - e) Memaksakan segala kehendak orang tua.
- 3) Ciri Pola Asuh Permisif
- a) Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.
 - b) Dominasi pada anak.
 - c) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua.
 - d) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua.
 - e) Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang bahkan tidak ada.

Berikut merupakan indikator yang terdapat pada pola asuh permisif diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kontrol atau pengawasan orang tua yang rendah.
- b) Memberikan kebebasan kepada anak secara berlebihan.
- c) Anak diberikan kebebasan dalam melakukan keinginannya.
- d) Tidak diberlakukan sistem hukuman kepada anak.
- e) Membolehkan anak melakukan segala kegiatan tanpa diawasi oleh orang tua

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

1) Lingkungan Tempat Tinggal

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah lingkungan tempat tinggal. Perbedaan keluarga yang tinggal di kota besar dengan keluarga yang tinggal di desa berbeda gaya pengasuhannya. Keluarga yang tinggal di kota besar memiliki kekhawatiran yang besar ketika anaknya keluar rumah. Sebaliknya keluarga yang tinggal di desa tidak memiliki kekhawatiran yang besar dengan anak yang keluar rumah.

2) Sub Kultur Budaya

Sub kultur budaya juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pola asuh. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan berbeda-beda, misalkan ketika disuatu budaya anak diperkenankan berargumen tentang aturan-aturan yang ditetapkan orang tua, tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk semua budaya.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster dalam Surya mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan

kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.³⁷

Lauster mendefinisikan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, yang memiliki aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.³⁸

Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling mengatakan kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga sering menutup diri.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak ragu-ragu, optimis, bertanggung jawab atas tindakannya, dan toleran.

³⁷Arie Prima Usman Kadi, “Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi UniversitasMulawarman).” eJournal Psikologi, 2016, 4 (4) : 463

³⁸ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011),34

³⁹ Thantaway.*Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*.(Yogyakarta: Kanisius,2005),87 .

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Kumara menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri, yaitu:

- 1) Kemampuan menghadapi masalah
- 2) Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya
- 3) Kemampuan dalam bergaul

Menurut Lauster indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

- 1) Mandiri
- 2) Berani dalam bertindak
- 3) Percaya dengan kemampuan diri

Menurut Madya tingkatan kepercayaan diri dapat dibedakan menjadi empat, yakni:

- 1) Sangat percaya diri, yaitu memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dengan keyakinan bahwa ia mampu mengatasi dan mengalahkan situasi sesulit apapun. Bahkan merasa mampu menghadapi resiko yang bahkan orang lain tidak mampu melakukannya;
- 2) Cukup percaya diri, yaitu suatu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi, mampu meraih apa saja yang diinginkan, direncanakan dan diusahakannya;
- 3) Kurang percaya diri, yaitu suatu keraguan yang ada pada diri ketika menghadapi situasi tertentu, yang bahkan kalau boleh memilih,

akan cenderung menghindari suatu yang penuh resiko dan tantangan; dan

- 4) Rendah diri, yaitu suatu keyakinan pada diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang berarti, atau kurang berharga yang ditimbulkan karena ketidakmampuan psikologis, atas keadaan jasmani yang kurang sempurna.

c. Jenis-jenis Kepercayaan Diri

Angelis mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.⁴⁰

- 1) Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- 2) Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- 3) Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan

⁴⁰ Angelis, B. D. *Confidence : Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. (Jakarta : PT. GramediaPustaka Utama.2005), 58.

sebagai berikut:⁴¹

1) Faktor Internal

- a. Konsep diri. Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.
- b. Pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan seringkali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

e. Ciri-Ciri Individu yang Mempunyai Kepercayaan Diri

Menurut Lauster orang yang memiliki rasa percaya diri yang positif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

⁴¹ Hakim. T, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (Jakarta: Purwa Swara, 2002), 4.

- 3) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan inidiungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secarapsikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintregasi dengan masarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang- kurangnya dalam masalah integrasi dalam

masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁴²

Begitu juga pendapat dari (*World Health Organization*) WHO 1974 remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁴³

Maka setelah memahami dari beberapa teori di atas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan- perkembangan atau pertumbuhan- pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta

⁴² Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2003), 206.

⁴³ Sarwono Sarlito W, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 9.

pertumbuhan sosial emosional remaja, dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor- faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya di antaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

b. Fase-Fase Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁴⁴ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.⁴⁵

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

- 1) Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- 2) Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
- 3) Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun

⁴⁴ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2003), 206.

⁴⁵ Jhon W. Santrock, Adolescence Perkembangan Remaja, (Jakarta: Erlangga, 2002), 23.

termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

c. Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Di sini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

- 4) Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.⁴⁶

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut para tokoh di atas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut. Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2003), 207-211.

dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya. Ciri-ciri remaja selanjutnya yakni masa ketakutan di sini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang baik. Remaja akan melewati masa tidak realistis dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan dan yang terakhir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan- kebiasaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri- ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.

d. Tugas-Tugas Pada Masa Remaja

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku kekanak- kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas pada perkembangan masa remaja menurut Elizabet B.Hurlock adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya Mampu menerima dan memahami Pengaruh seksusia dewasa.
- 2) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 3) Mencapai kemandirian emosional.
- 4) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan

untuk memasuki dunia dewasa.

Maka dapat diketahui dari tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dilewatinya. Dengan demikian apabila remaja dalam fase ini remaja gagal menjalankan tugasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. dampaknya mereka mungkin akan lebih cenderung mengembangkan perilaku-prilaku yang menyimpang atau yang biasa di kenal (*delinquency*), dan melakukan kriminalitas.⁴⁷ Untuk itu Pengaruh penting harus dijalankan untuk selalu mengontrol agar remaja selalu dalam lingkaran-lingkaran dan tahap-tahap perkembangan yang berlaku.

4. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan apabila ditelaah secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu “panti” yang berarti rumah atau tempat kediaman dan asuhan yang berarti tempat memelihara anak yatim atau yatim piatu, anak-anak terlantar dan sebagainya.⁴⁸

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan

⁴⁷ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000 S/D 2011), 71.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar, 710.

fisik, mental, dan sosial pada anak sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, memadai bagi perkembangan karakternya.⁴⁹

Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan sebagai berikut:

“Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional”.⁶⁰

Panti asuhan berdiri sebagai usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Panti asuhan sebagai lembaga non formal telah memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan melalui ajaran setiap harinya di dalam panti asuhan ataupun di luar panti asuhan (melalui sekolah) atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab.

⁴⁹ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Tim Penyusun Kamus* (Bandung: Balai Pustaka, 2005),45.

b. Tujuan Panti Asuhan

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.⁵⁰

Peranan panti asuhan adalah memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan

⁵⁰ Fitria Iyudhia Ekawati, Muhadjir Effendy, Ach.Rasyad, "Metode Monitoring Bagi Petugas Panti Sosial Di UPT PTKS Malang," *Jurnal Pendidikan* 10, no.1 (Maret 2015): 14.

pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.⁵¹

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak. Selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup

⁵¹ Departemen Sosial Republik Indonesia. Pedoman Umu., (Jakarta: Depsos RI, 1997), 6.

(memenuhi kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman).

Sebagaimana telah disebutkan di atas dalam tujuan panti asuhan, dan dalam tujuan lainpun dapat ditinjau dari dua aspek, antara lain:

- 1) Aspek sosial Sesuai dengan peran dari lembaga sosial ini, maka panti asuhan mempunyai tujuan, antara lain:
 - a) Membantu pemerintah dalam mengurus kendala- kendala sosial (UUD Pasal 34 UUD 1945).
 - b) Membantu pemerintah dalam upaya rehabilitasi sosial.
 - c) Membantu pemerintah untuk memberikan penampungan, pelayanan yang memadai bagi mereka yang membutuhkan.
- 2) Aspek pendidikan Apabila panti asuhan dikaitkan dengan pendidikan maka itu akan ada kaitannya, karena panti asuhan adalah pendidikan luar sekolah, dimana tujuan pendidikan luar sekolah adalah sebagai berikut:
 - a) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupan.
 - b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.⁵²

c. Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fasilitator. LKSA menjadi perantara dan mempermudah hubungan masyarakat dengan stakeholder di sekitarnya untuk memfasilitasi akses layanan sosial yang dibutuhkan
- 2) Layanan. Melakukan aksi-aksi praksis terkait pengasuhan serta perlindungan anak sesuai dengan kebutuhan
- 3) Dakwah dan kaderisasi
- 4) Advokasi dan Perlindungan. LKSA memiliki kewajiban untuk mencegah, melaporkan dan merespon segala tindakan kekerasan dan pelanggaran hak anak serta mensosialisasikan kepada pengurus, pengelola dan masyarakat di sekitar LKSA.
- 5) Bimbingan dan Konseling. Memberikan arahan, petunjuk dan bantuan kepada keluarga dan anak melalui tatap muka agar ia mampu mengembangkan diri dan mengatasi persoalan-persoalan dirinya dengan potensi yang dimilikinya.
- 6) Rujukan. LKSA menyediakan akses untuk lanjutan layanan kepada

⁵² Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Tentang Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira, 2004), 4.

sumber atau stakeholder lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak yang tidak dapat dipenuhi oleh LKSA.

- 7) Motivator. Mendorong, mengajak dan mempengaruhi masyarakat lembaga pemerintah dan non pemerintah untuk bekerjasama dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan anak.

d. Dasar/Landasan Panti Asuhan

Adapun dasar/landasan panti asuhan dapat dilihat pada dasar hukum di bawah ini:

1) Dasar yuridis/hukum formal

Dasar yuridis, yakni dasar hukum yang mengatur keberadaan panti asuhan yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun dasar yuridis formal tersebut adalah:

a) Dasar Ideologi

Yakni dasar yang bersumber dari filsafat Negara yaitu pancasila, terutama sila kelima yang berbunyi: “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Sila kelima itu berarti bahwa, keadilan dan kemakmuran harus dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata. Semua usaha yang dilakukan harus mengarah pada tujuan tersebut dan untuk mewujudkannya harus ada kerja sama antara pemerintah dan rakyat dalam arti semua masyarakat mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama atas terwujudnya keadilan tersebut.

b) Dasar Konstitusional

Yaitu dasar dari Undang-undang yang sedang berlaku, yaitu UUD 1945, sebagaimana tercantum pada Bab XIV pasal 34 ayat 1, 2 dan 3 yang berbunyi:

1. Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.
2. Negara mengembangkan system jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia.
3. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesejahteraan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional panti asuhan diantaranya tertuang dalam UU No 4 Tahun 1979 pasal 4 ayat (1) merupakan penjelasan dari UUD 1945 pasal 34 mengatakan: "Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan negara atau badan/orang-orang".⁵³

⁵³ Departemen Sosial RI Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Tugas Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Depsos RI, 1989), 133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang meneliti tentang pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kejadian yang terdapat pada subyek penelitian seperti perlakuan, motivasi, perilaku, juga persepsi, maupun yang lainnya. Penelitian kualitatif juga menggunakan metode alamiah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena tersebut.⁵⁴ Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti menganalisa data untuk memberikan penjelasan atau penguraian yang terdiri dari kata-kata, gambar, perilaku, bukan angka, dan data ini dikumpulkan dalam bentuk narasi atau uraian. Penggunaan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif karena untuk menggambarkan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yang terletak di Jalan Riau No.13, Sumbersari, Kabupaten Jember. Beberapa

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (, Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebelumnya sudah melakukan pra-penelitian dengan berkunjung ke lokasi, belum pernah ada yang melakukan penelitian pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

C. Subyek Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah batasan penelitian, yang dapat ditentukan oleh peneliti dengan bantuan informan atau narasumber yang dapat memberikan informasi tentang topik penelitian.⁵⁵ Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan subjek penelitian, yang merupakan metode penentuan sampel seperti pemilihan sampel pada populasi yang sejalan terhadap tujuan maupun permasalahan yang menjadi fokus penelitian.⁵⁶ Teknik *purposive sampling* diterapkan secara cermat dalam pemilihan informan ini, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis subjek penelitian.

Menurut Patton, dalam menentukan informan pada penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Pada penelitian ini peneliti memilih informan menggunakan *criterion sampling* yaitu bertujuan untuk memperoleh informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.⁵⁷ Pada penelitian ini peneliti melibatkan delapan subjek, yaitu satu pengasuh, pengasuh muda, anak remaja di panti asuhan. Berikut adalah penjelasan

⁵⁵ Happy M, Mona S et al, Metodologi Penelitian Kepribadian, (PT Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat, 2022), 79

⁵⁶ Nursalam, Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan (Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2008), 94.

⁵⁷ Ade Heryana, Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif' (Universitas Esa Unggul, 2017), 7-8

mengenai subyek penelitian ini:

1. Pengasuh

Pengasuh ditentukan sebagai subjek penelitian disebabkan memiliki posisi paling penting dan bertanggung jawab atas proses pengasuhan, membimbing, dan seluruh kegiatan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Pada subjek penelitian ini, peneliti memilih pengasuh sebagai informan dengan harapan dapat memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dan para remaja.

Nama pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yang menjadi subjek penelitian yaitu seperti dibawah ini:

- a) Ibu Siti Munawaroh, sebagai pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, memahami sejarah berdirinya panti asuhan, visi, misi, dan tujuan panti asuhan, dan pentingnya pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

2. Pengasuh Muda

Pengasuh muda ditentukan sebagai subjek penelitian disebabkan memiliki posisi sebagai orang yang diberikan kepercayaan oleh pengasuh dalam membantu membimbing, mengkoordinasi, menertibkan, mendisiplinkan seluruh remaja yang ada di panti asuhan. Pada subjek penelitian ini, peneliti memilih pengasuh muda sebagai informan yaitu untuk mengetahui tentang remaja.

Berikut nama pengasuh muda yang menjadi subjek penelitian peneliti:

- a) Laili Fitria sebagai pengasuh muda yang mana paham tentang karakteristik remaja yang setiap hari berkomunikasi dengan remaja.

3. Remaja di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Remaja di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah Jember adalah subjek penelitian ini. Jumlah remaja yang berada di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu 18 remaja putri. Berikut remaja pantu asuhan yang menjadi informan dalam penelitian.

Peneliti memilih remaja tersebut dalam penelitian ini karena mereka merupakan beberapa remaja yang kurang memiliki kepercayaan diri, disini peneliti memilih 2 remaja kurang memiliki kepercayaan diri. Berikut remaja yang dipilih oleh peneliti:

- a) Pratiwi Julia merupakan remaja yang berada di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah Jember dengan jenis kelamin perempuan, umur 16 tahun.

- b) Diana Rahmawati merupakan remaja yang berada di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah Jember dengan jenis kelamin perempuan, umur 15 tahun.

Berikut merupakan beberapa remaja yang memiliki kepercayaan diri, disini peneliti memilih 4 remaja sebagai subjek dalam penelitian:

- a) Hesti Safaniyah merupakan remaja yang berada di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah Jember dengan jenis kelamin perempuan, umur 16 tahun.
- b) Ufiyatus Soleha merupakan remaja yang berada di Pantu

Asuhan Putri Aisyiyah Jember dengan jenis kelamin perempuan, umur 16 tahun.

- c) Siti Hairum Munalisa merupakan remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember dengan jenis kelamin perempuan, umur 15 tahun.
- d) Revalina merupakan remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember dengan jenis kelamin perempuan, umur 17 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan metode pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁸ Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang dimanfaatkan dalam mengamati perilaku seseorang maupun tahapan terlaksananya dari sebuah aktifitas, digunakan baik situasi buatan atau situasi sebenarnya. Peneliti untuk penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, seperti peneliti datang ke aktifitas yang diamati di panti asuhan, namun tidak aktif ikut serta pada aktifitas tersebut.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang dimanfaatkan menjadi panduan

⁵⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember, 47

⁵⁹ Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 55.

untuk melakukan observasi.

Berikut adalah kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini:

- a) Mengamati bagaimana remaja saat diberikan tugas oleh pengasuh
- b) Mengamati bagaimana remaja saat presentasi
- c) Mengamati bagaimana cara remaja bekerjasama
- d) Mengamati bagaimana cara remaja bertanggung jawab atas tindakannya
- e) Mengamati bagaimana cara pengasuh memberikan bimbingan
- f) Mengamati bagaimana cara pengasuh memperhatikan remaja
- g) Mengamati bagaimana cara pengasuh memberikan kontrol terhadap perilaku remaja
- h) Mengamati bagaimana cara pengasuh melatih remaja untuk berkembang

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang dilaksanakan melalui interaksi tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi. Menurut Moleong wawancara merupakan percakapan yang dilaksanakan dari dua individu wawancara dengan narasumber yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan dengan tujuan tertentu. Tujuan

dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang subjek.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yang memberikan kebebasan yang banyak dibanding terhadap wawancara terstruktur. Pada wawancara ini, narasumber diharapkan untuk menyampaikan pendapat maupun ide-idenya, karena tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara terbuka.⁶⁰ Agar tahapan pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur lebih efisien, peneliti memanfaatkan panduan wawancara untuk memudahkan proses pengumpulan data.

Berikut adalah informan yang digunakan dalam wawancara ini:

- a) Satu pengasuh
- b) Satu pengasuh muda
- c) Dua remaja kurang percaya diri
- d) Empat remaja percaya diri

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data pada penelitian yang berbentuk sumber tertulis, gambar, serta karya-karya yang memebrikan informasi bagi proses penelitian.⁶¹ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar dapat dipercaya. Tujuan dari teknik dokumentasi agar peneliti mendapatkan data yang diharapkan serta

⁶⁰ Mardawani, 57.

⁶¹ Muh Fitrah Luthfiyah, Etodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 74.

dalam membandingkan hasilnya terhadap data observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid juga tepat.

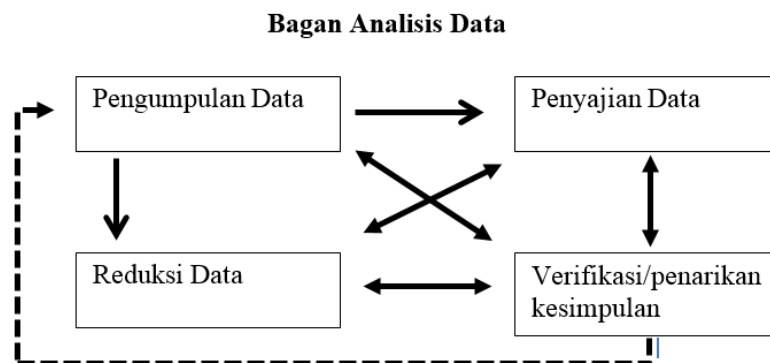
Adapun data yang akan di dapatkan melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember
- b) Biografi subyek penelitian
- c) Gambaran lokasi penelitian
- d) Data remaja panti asuhan
- e) Hasil wawancara dengan subjek penelitian yang berkaitan dengan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mencari dengan sistematis data yang didapatkan pada hasil wawancara, catatan lapangan, juga dokumentasi seperti dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan pada unit-unit, melaksanakan sintesa, membuat ke dalam pola, memilih mana yang penting, serta menarik kesimpulan dengan demikian secara mudah dipahami oleh diri sendiri maupun individu yang lain.⁶²

⁶² Albi Anggito Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 236–37.



Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberrman, model analisis data ini adalah analisis data berkelanjutan, yang berarti proses analisis dilaksanakan dengan interaktif serta dilaksanakan dengan berkelanjutan sampai selesai. Terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.⁶³

Berikut adalah penjelasan dari tiga langkah tersebut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah awal dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya.

Adapun bagian-bagian dari kondensasi data adalah sebagai berikut:

⁶³ Feny Rita Fantika, dkk, Meodologi Penelitian Kualitatif (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70–71.

a. Seleksi Data

Menurut Miles & Huberman, menyatakan bahwa peneliti memiliki peran yang selektif dengan menentukan dimensi yang signifikan, mengidentifikasi hubungan yang memiliki makna lebih dalam, serta mengumpulkan informasi yang dapat diolah untuk analisis. Dimana peneliti mengumpulkan sumber informasi terkait pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh, mengamati remaja yang memiliki kepercayaan diri seperti bertanggung jawab atas tindakannya.

b. Pengerucutan atau Pemfokusan

Menurut Miles & Huberman, memfokuskan data adalah jenis pra analisis, yang berarti dilakukan sebelum menganalisis. Pada tahap ini, peneliti konsentrasi atau fokus pada data yang sesuai dengan masalah penelitian. Proses ini merupakan kelanjutan dari seleksi data yang dilakukan sebelumnya, dimana peneliti merinci data sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.

Pada rumusan masalah pertama, fokus data terletak pada penjelasan tentang bagaimana pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja. Pada rumusan masalah yang kedua, data difokuskan untuk mengetahui apa dukungan dan hambatan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja. Sedangkan pada rumusan

masalah ketiga, data difokuskan untuk mengetahui apa jenis kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja.

c. Peringkasan

Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman atau ringkasan yang mencakup inti dari penelitian. Pada tahap ini, untuk mencapai tahap fokus, peneliti mengevaluasi data yang telah terkumpul terutama dalam hal kualitas dan kelengkapan informasi. Jika data yang dikumpulkan tentang kepercayaan diri yang dimiliki remaja setelah diterapkan pola asuh pada remaja sudah didapatkan dan cukup, maka data tersebut dapat memenuhi kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Data yang telah dikumpulkan untuk penelitian ini kemudian disederhanakan dan diubah dengan cara-cara seperti seleksi yang ketat, penjelasan singkat atau ringkasan.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mengungkapkan bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terstruktur, memungkinkan penarikan kesimpulan. Proses penyajian data terjadi setelah kondensasi data, sehingga data fokus pada inti dari penelitian.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah menyelesaikan tahap penyajian data, langkah ketiga

dalam analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membandingkan hasil penelitian dengan konsep dasar atau teori dasar yang mendasari penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Salah satu metode untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode dimana data atau informasi yang diperoleh dari satu sumber harus valid dengan memperoleh dari sumber lain. Hal ini bertujuan untuk membandingkan informasi tentang suatu hal sama yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga dapat memberikan jaminan terhadap tingkat kepercayaan data.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang ditemui. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber untuk mengecek validitas data dengan menerapkan teknik wawancara kepada berbagai sumber atau subjek penelitian yang dapat dipercaya, seperti pengasuh, pengasuh muda, dan remaja panti asuhan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi Metode

⁶⁴ Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, 15–16.

Triangulasi metode adalah jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. jika kita ambil contoh pada kasus sebelumnya, maka triangulasi metode tidak hanya menggunakan metode wawancara saja. Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.⁶⁵ Triangulasi metode ini dilakukan untuk menganalisis data secara valid dan kredibel mengenai subyek yang diteliti yaitu pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan penelitian, mulai dari tahap penelitian pendahuluan, perancangan desain, pelaksanaan penelitian, dan proses penulisan laporan.⁶⁶

1. Tahap Awal

Pada tahap awal disini peneliti menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu selanjutnya menyusun rancangan penelitian kemudian dilanjut dengan mengurus perizinan setelah itu menentukan informan dan yang terakhir menyiapkan pertanyaan wawancara.

⁶⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif (Sebuah tinjauan teori dan Praktik, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019) Hal 136

⁶⁶ Tim Penyusun, 48

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan menganalisis data yang sudah di peroleh dilapangan.

3. Tahap Pelaporan

Setelah mendapatkan data dan menganalisisnya, peneliti kemudian membuat laporan penelitian. Laporan ini disusun dalam bentuk skripsi, sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya panti asuhan Putri Aisyiyah Jember

Panti asuhan Putri Aisyiyah Jember adalah salah satu panti asuhan yang ada di kabupaten jember. Berawal dari melihat kondisi sosial masyarakat yang ada serta sesuai dengan perintah Allah swt dalam Q.S. Al-Ma'un tentang anjuran untuk melindungi anak yatim, maka terbentuklah lembaga yang bergerak pada pelayanan sosial anak. Mempunyai peran untuk memberikan pelayanan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Panti asuhan Putri Aisyiyah Jember berlokasi di Jl. Riau Gang Paving No. 13 Kec. Sumpalsari Kab. Jember.

Panti asuhan Putri Aisyiyah Jember didirikan oleh Muhammadiyah melalui MPS, hal ini merupakan bentuk kepedulian yang dilandasi niat semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. Pembangunan panti asuhan Putri Aisyiyah Jember sudah berdiri selama 14 tahun terhitung sejak 2010, banyak sekali anak asuh putri yang telah dibesarkan dan dididik di panti ini sehingga menjadi insan yang sukses dan bermanfaat bagi sekitarnya. Jumlah anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah saat ini sebanyak 18 anak.

2. Visi, misi, fungsi, nilai lembaga, sasaran, mandat dan dasar hukum.

a. Visi

LKSA sebagai pusat layanan dan rujukan anak yang berkualitas profesional, mandiri dan islami.⁶⁷

b. Misi

- 1) Melindungi dan memenuhi hak-hak anak
- 2) Meningkatkan kapasitas pengasuhan
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 4) Sebagai wadah kaderisasi persyarikatan
- 5) Meningkatkan gerakan dakwah sosial

c. Fungsi LKSA

- 1) Fasilitator LKSA menjadi perantara dan mempermudah hubungan masyarakat dengan *stakeholder* di sekitarnya untuk memfasilitasi akses layanan sosial yang dibutuhkan.
- 2) Layanan. Melakukan aksi-aksi praksis terkait pengasuhan serta perlindungan anak sesuai dengan kebutuhan
- 3) Dakwah dan kaderisasi
- 4) Advokasi dan perlindungan. LKSA memiliki kewajiban untuk mencegah, melaporkan dan merespon segala tindakan kekerasan dan pelanggaran hak anak serta mensosialisasikan kepada pengurus, pengelola dan masyarakat di sekitar LKSA.

⁶⁷ Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, "Sejarah dan Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember", 25 Januari 2024.

- 5) Bimbingan dan konseling. Memberikan arahan, petunjuk dan bantuan kepada keluarga dan anak melalui tatap muka agar ia mampu mengembangkan diri dan mengatasi persoalan-persoalan dirinya dengan potensi yang dimilikinya.

3. Struktur Pengelola dan Anak Binaan

Tabel 4. 1 Struktur Pengelola

No	Nama	Peran
1	Pimpinan Pusat Muhammadiyah	Pemilik
2	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumpersari	Pelindung
3	Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember	Pembina
4	Drs. H. Sunoto Sri Pangestu	Penasehat
5	Siti Nurdjannah Hanie	Ketua
6	Dra. Sudjiatmini	Wakil ketua
7	Sri Indah Sulistiyorini	Sekretaris 1
8	Indana Martania	Sekretaris 2
9	Drs. Sulasmi	Bendahara 1
10	Drg. Eni Dienarjati	Bendahara 2
11	Dra. Endang Puji Rahastuti, S.Sos	Sie pendidikan
12	Dra. Noerwati	Sie keterampilan
13	Dra. Siti Nuryati Ir. Lestari Widodo Utami	Sie Humas
14	Iin Ervina, S. Psi, M.Si	Sie Psikolog
15	Sofia Alifah, ST	Sie usaha
16	Ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah secabang Aisyiyah Sumpersari	Sie Penggali dana
17	Siti Munawaroh	Pengasuh

Tabel 4. 2 Nama Remaja Binaan

No	Nama	Jenis kelamin	Usia
1	Julia pratiwi	P	16
2	Hesti safaniyah	P	16
3	Irfiatul aliya	P	17
4	Revalina tri agustina	P	17
5	Ulfatul karimah	P	18
6	Siti hairum munalisa	P	15
7	Diana rahmawati	P	15
8	Salma ainur	P	20
9	Wahyu dwi lestari	P	20
10	Ufiyatus soleha	P	16
11	Laili	P	18
12	Ani linta	P	18
13	Habiba	P	19
14	Etika	P	18
15	Rahmadani	P	16
16	Aura kasih	P	15
17	Aulia	P	15
18	Tifatul	P	15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Keadaan sarana dan Prasarana

Sebagai panti asuhan yang cukup baik dan punya perhatian dalam usaha pembinaan anak-anak yatim, piatu dan kurang mampu, maka untuk memenuhi kebutuhan anak binaannya, panti asuhan Putri Aisyiyah Jember melengkapinya dengan berbagai sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan Putri Aisyiyah Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kamar tidur remaja asuh	18	Baik
2	Kamar tidur pengasuh	1	Baik
3	Mushola	1	Baik
4	Kantor	1	Baik
5	Ruang beajar	2	Baik
6	Ruang tamu	1	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	Kamar tamu	1	Baik
9	Parkiran	1	Baik
10	Tempat jemuran pakaian	1	Baik
11	Kamar mandi	6	Baik

Tabel 4. 4 Kegiatan Remaja Binaan

Waktu	Nama Kegiatan
03.00-04.15	Solat tahajud dan (dzikir)
04.15-05.00	Solat subuh, membaca al-qur'an
05.00-06.00	Masak dan bersih-bersih
06.00-07.00	Persiapan sekolah
13.00-14.30	Istirahat sepulang sekolah
14.30-15.00	Solat ashar
15.00-16.00	Bersih-bersih dan mandi
16.00-17.50	Dzikir di mushola
17.50-18.00	Solat magrib
18.00-19.30	Pembelajaran tamyiz, hafidz, terjemah al-qur'an, muhadharah dan bahasa arab.
19.30-21.00	Belajar mata pelajaran dari sekolah
21.00-03.00	Tidur

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember dengan menganalisis data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melalui tahap pengecekan menggunakan triangulasi sumber dan metode secara sistematis kemudian mengumpulkan data, merinci data sesuai permasalahan, meringkas, menyajikan data, sehingga dapat menarik kesimpulan. Peneliti akan memaparkan informasi temuan yang sudah dikumpulkan tentang “Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember” Berikut adalah pemaparan data hasil penelitian lapangan, sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pola Asuh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja di

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Berdasarkan dari triangulasi sumber wawancara yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, maka data yang didapatkan tentang pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. Pola asuh yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember oleh pengasuh yaitu pengasuh memberikan kesempatan kepada remaja untuk mandiri sesuai dengan kemampuannya, dengan menerapkan disiplin diri pada remaja dalam mengerjakan kegiatan dan tugas-tugas sehari-hari, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, baik yang dari sekolah maupun tugas yang ada di panti. Pendekatan pengasuh yang sangat hangat pada pendekatan ini pengasuh memperhatikan keadaan emosional remaja dengan memberikan kasih sayang dan pengertian serta menghibur apabila remaja sedang tidak baik-baik saja. Pengasuh melibatkan remaja dalam mengambil keputusan, dengan melakukan saling terbuka, sehingga remaja lebih nyaman untuk bercerita kepada pengasuh. Pengasuh juga memberikan kebebasan dalam memilih yang remaja sukai, tetapi tetap dalam pengawasan pengasuh, dengan membuat aturan penggunaan ponsel, dan batas jam izin keluar. Pengasuh membuat hukuman yang bersifat edukatif yaitu dengan menghafalkan ayat Al-qur'an yang dipilih oleh pengasuh untuk remaja yang melanggar. Berikut penjabaran tentang pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh yaitu Ibu Siti Munawaroh:

“Dalam membimbing remaja tentunya tidak mudah. Pola asuh yang saya terapkan ini sebenarnya dari hati ke hati atau bisa disebut dengan penuh kesabaran dan ketelatenan tanpa membuat remaja didik merasa terkekang dengan pengasuhan tersebut. Bisa

dikatakan pola asuh yang saya terapkan ini pola asuh demokratis dimana saya sebagai pengasuh harus bersikap hangat agar mereka dapat mendengarkan saya, nurut pada saya. Saya juga harus mencontohkan sesuatu terlebih dahulu yang akan saya perintahkan kepada anak didik agar mereka mau untuk melakukan hal tersebut. Sebagai contoh menerapkan disiplin diri dengan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah atau dari panti asuhan, saya juga melakukan pekerjaan yang diperintah oleh kepala panti dengan begitu mereka akan mencontoh dan bertanggung jawab dengan tugas mereka. Keterbukaan pengasuh dan remaja didik itu sangat penting bagi saya, karena itu ketika anak didik sedang memiliki waktu senggang maka saya akan bergabung dengan mereka sehingga akan mempererat keakraban. Saya selalu melibatkan anak didik untuk meminta ide, mengambil keputusan agar mereka merasa diakui. Tidak hanya memperhatikan, memberikann kasih sayang, saya juga menerapkan hukuman apabila mereka melanggar aturan, tetapi hukuman tersebut saya secara edukatif agar mereka menerima manfaat dan juga menyesal dengan melanggar. ”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dengan pengasuh panti asuhan didukung dengan hasil pengamatan, terlihat bahwa remaja menerima proses pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh. Ketika remaja didik diberikan tugas oleh pengasuh, remaja didik diberikan pemahaman terlebih dahulu dengan tugas tersebut sebelum melaksanakan disini ibu Siti Munawaroh mengambil contoh tugas yang diberikan yaitu membersihkan dan merapikan kamar tidur sendiri kemudian apabila terdapat tugas sekolah agar segera dikerjakan. Dengan proses tersebut dapat memeberikan pemahaman kepada remaja unyuk bertanggung jawab dan displin terhadap tugas mereka. Begitu juga dengan pendekatan yang hangat kepada remaja, pengasuh memberikan perhatian dengan menghibur, memotivasi, dan bertutur kata yang lembut. Untuk

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 25 Januari 2024

melibatkan remaja dalam mengambil keputusan disini ibu Siti Munawaroh meminta ide terkait kegiatan yang akan dilakukan, pembagian jadwal piket, dan penentuan tugas kerja bakti. Kemudian memberikan kebebasan dalam memilih yang remaja sukai, tetapi tetap dalam pengawasan pengasuh disini ibu Siti Munawaroh memperbolehkan bermain ponsel dan mengikuti kegiatan di luar tetapi tetap harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan yaitu penggunaan posel dibatasi hingga jam 9 malam, setelah itu ponsel harus dikumpulkan kepada pengasuh, dan izin mengikuti kegiatan di luar panti harus menyertakan foto kegiatan dan jam berakhir kegiatan yang di ikuti. Apabila melanggar peraturan pengasuh telah menerapkan hukuman yang sebelumnya sudah disepakati bersama oleh remaja didik yaitu menghafalkan Al-qur'an yang dipilih oleh pengasuh.

Pengasuh panti asuhan menjelaskan bahwa pola asuh demokratis ini sangat berpengaruh pada diri remaja itu sendiri. Dengan pola asuh demokratis mereka memiliki hubungan yang harmonis dan akrab dengan pengasuh, sehingga mempermudah dalam proses membimbing.

Dalam proses pengasuhan di panti asuhan Putri Aisyiyah Jember, sistem pengajaran yang diberikan kepada remaja binaan panti yaitu sistem kepesantrenan dan pendidikan umum/formal.⁶⁹

“Pengasuhan di panti asuhan ini menggunakan Sistem kepesantrenan, yang dimaksud dengan sistem kepesantrenan ini yaitu memperdalam ilmu-ilmu agama seperti tamyiz, terjemah al-

⁶⁹Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 25 Januari 2024

Qur'an, bahasa Arab, desain, tahfidz dan muhadharah. Dengan menerapkan sistem kepesantrenan ini kepada remaja binaan, yang mulanya mereka kurang dengan ilmu agama akhirnya sekarang mereka jauh lebih memahami dan juga mereka mulai meninggalkan kebiasaan yang tidak bermanfaat dengan lebih memperdalam ilmu-ilmu agama”

Pendalaman ilmu agama bagi mereka dilakukan agar menjadi bekal mereka dikemudian hari, dan membentuk sikap mereka agar memiliki akhlak yang baik.



Gambar 4.1

Kegiatan Muhadharah

Salah satu kegiatan yang diterapkan dalam sistem kepesantrenan yaitu muhadharah seperti gambar di atas. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja binaan di lapangan menemukan bahwa pada saat kegiatan muhadharah remaja belajar dan berlatih berpidato dan berceramah dengan baik. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini melatih kemandirian, keberanian dalam berpidat, ceramah sehingga remaja percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan agar ketika mereka berada di luar panti mereka bisa menghadapi segala situasi.⁷⁰

⁷⁰ Hasil observasi kegiatan muhadharah dengan remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 21 Januari 2024.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Siti Munawaroh selaku pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah turut memberikan keterangan sebagai berikut:⁷¹

“Ya, untuk kegiatan muhadharah ini memang menjadi salah satu kegiatan yang diperuntukkan untuk remaja yang ada di panti asuhan agar mereka bisa mandiri, percaya dengan kemampuannya, berani bertindak. Karena kegiatan muhadharah ini sangat fleksibel selain untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja juga membentuk karakter mereka yang tangguh. Rangkaian kegiatannya terdapat mengaji al-qur’an, sebagai moderator kegiatan dan pengisi ceramah. Dalam kegiatan ini terdapat sesi tanya jawab kepada remaja yang lain. Apabila tidak bisa menjawab maka saya sebagai pengasuh membantu menjawabnya. Adapula dalam akhir sesi kegiatan ini yaitu evaluasi, evaluasi ini meliputi pemberian nasihat kepada remaja binaan terhadap hal-hal yang telah dilakukan”.

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Laili sebagai pengasuh muda sebagai berikut:⁷²

“Kegiatan muhadharah ini memang sangat besar dampaknya bagi remaja di panti asuhan. Kegiatan muhadharah memang sudah menjadi kegiatan utama untuk diterapkan sebagai bentuk pola pengasuhan karena dalam kegiatan muhadharah banyak sekali hal-hal positif yang diperoleh. Salah satunya dalam proses membentuk karakter dan tingkah laku mereka dengan baik itu susah sekali, membutuhkan bimbingan yang berulang-ulang tetapi seiring dengan pembiasaan dan juga menerapkan kegiatan muhadharah ini mereka mulai ada perubahan baik seperti mandiri, bertanggung jawab, percaya dengan keampuannya sehingga sangat mudah untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka“

Penerapan pola asuh yang tepat memang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan tingkah laku anak. Lebih jelasnya, yaitu

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 25 Januari 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan Laili Pengasuh Muda di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember,

bagaimana sikap dan perilaku pengasuh saat berinteraksi dengan remaja. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan hal-hal yang bermanfaat yang sejalan dengan nilai dan norma, serta memberikan perhatian dan kasih sayang. Hal itu senada dengan yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah dimana mengajarkan kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam membentuk karakter dan tingkah laku anak asuh.



Gambar 4.2
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACIMAD SIDDIQ
Sholat Berjamaah

Selain kegiatan muhadharah sebagai bentuk pola pengasuhan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, adapun kegiatan lain yang wajib dilakukan yaitu kegiatan ibadah. Gambar di atas kegiatan ibadah ini salah satu bentuk menerapkan sistem kepesantrenan yang wajib dilakukan oleh setiap orang muslim. Biasanya kegiatan ibadah di panti asuhan ini meliputi sholat berjamaah, sholat tahajud, sholat duha, membaca dan menghafal al-qur'an. Hal ini dilakukan karena sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah Swt, juga mendidik

remaja binaan untuk menjadi bertanggung jawab atas dirinya dengan sang pencipta. Hal tersebut diharapkan mampu untuk membentengi remaja dari pengaruh negatif lingkungan luar.

Dalam hal ini Siti munawaroh sebagai pengasuh juga menambahkan:⁷³

“Di dalam kegiatan ibadah ini memang sebagai seorang muslim wajib dilakukan. Tidak hanya karena panti asuhan ni menerapkan sistem kepesantrenan saja tetapi memang fitrahnya kita sebagai pengasuh harus membimbing remaja binaan dengan baik salah satunya dengan menomer satukan kegiatan ibadah ini. Jika ibadah mereka sudah menjadi kebiasaan mereka tanpa rasa terpaksa maka insyaallah mereka akan takut dengan Allah Swt. Hal itulah yang akan menghindarkan mereka dari hal-hal negatif. Dalam pengasuhan kami juga menambahkan membaca dzikir setiap pagi dan petang, membaca dan menghafal al-quran dengan kegiatan tersebut remaja sudah mulai bisa bertanggung jawab dengan ibadahnya terhadap sang pencipta.”

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan remaja panti asuhan yaitu Sila yang mengungkapkan bahwa:⁷⁴

“Kalau kegiatan ibadah itu mulai dari sholat tahajud bangun jam 3, lalu sholat subuh berjamaah dan dilanjutkan dzikir pagi setelah sholat. Selama kegiatan ibadah ini rutin dilakukan alhamdulillah banyak perubahan baik yang ada dalam diri saya kak, dan juga teman-teman juga merasakan hal yang sama. Yang mulanya saya sebelum masuk di dalam panti saya sendiri tidak pernah sholat karena memang orang tua tidak mengajarkan. Alhamdulillah dengan mengamalkan setiap ibadah saya lebih bertanggung jawab”.

Hal itu juga dikuatkan oleh Laili selaku pengasuh muda sebagai

⁷³ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 25 Januari 2024.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Sila remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

berikut:⁷⁵

“Sebenarnya kegiatan ibadah wajib dan bukan seperti kegiatan lainnya yang memang menjadi kegiatan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Meskipun di dalam kegiatan ini memang ditambahkan beberapa kegiatan yang diupayakan agar meningkatkan tanggung jawab. Pola pengasuhan yang dimaksud di sini yaitu bentuk kegiatan yang diterapkan tersebut”.

Maka dari itu mereka terlatih agar tidak meninggalkan shalat lima waktu. Karena dengan terbiasa secara tidak langsung akan melatih mereka agar sebisa mungkin tidak meninggalkan ibadah dalam keadaan apapun. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan tanggung jawab remaja binaan dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah serta menumbuhkan keimanan dan rasa persaudaraan antar sesama remaja binaan.



Gambar 4.3

Kegiatan Olahraga

Seperti gambar di atas yang merupakan kegiatan lain yang juga

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Laili pengasuh muda di Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

rutin dilakukan di panti asuhan adalah kegiatan olahraga. Kegiatan olahraga ini dilakukan setiap hari minggu oleh pengasuh dan seluruh remaja binaan. Olahraga ini menjadi salah satu kegiatan untuk melatih kesehatan jasmani karena dengan berolahraga tubuh kita akan semakin berenergi sehingga menciptakan hal-hal positif dengan selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan olahraga di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember bahwa dalam pelaksanaannya kegiatan olahraga tersebut remaja mampu menghadapi situasi disekitar dengan tidak malu untuk berolahraga di luar panti asuhan.

Selain itu, setelah kegiatan olahraga dilanjutkan dengan kegiatan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan setiap hari minggu yang bersamaan dengan kegiatan olahraga. Kerja bakti dimulai dengan membersihkan seluruh ruangan yang ada di panti asuhan. Beberapa anak dibagi untuk membersihkan ruangan-ruangan tersebut dengan secara rata tanpa ada rasa memberatkan satu sama lain.

Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara oleh peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh selaku pengasuh sebagai berikut:⁷⁶

“Kalau kegiatan olahraga itu memang saya buat untuk menjaga kesehatan remaja binaan selain makan sehat dan bergizi mbak. Biasanya setiap hari minggu saja karena mulai dari hari senin sampai sabtu mereka sekolah dan dengan diadakannya kegiatan olahraga ini agar mereka lebih aktif. Untuk kegiatan kerja bakti

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 4 Februari 2024.

dilakukan setelah olahraga. saya menyuruh mereka untuk istirahat 15 menit terlebih dahulu lalu lanjut untuk bersih-bersih. Saya juga ikut bersih-bersih mbak tidak hanya mereka saja. Saya mengadakan kegiatan kerja bakti ini untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dan kemandirian mereka.”

Laili selaku pengasuh muda di Panti Asuhan Putri Aisyiyah memberikan pernyataan sebagai berikut:⁷⁷

“Untuk kegiatan olahraga itu sebenarnya agar melatih remaja binaan lebih produktif mbak dan bisa dibilang untuk bersenang-senang. Karena saya juga dulu sebelum jadi pengasuh muda merasakan kesenangan saat olahraga bersama teman-teman, karena hal itu tidak bisa dilakukan ketika di rumah dahulu sehingga saat ini dilakukan rasanya sangat bahagia. Kalau kerja bakti itu dilakukan setiap hari minggu mbak, tetapi hanya di minggu kedua dan keempat, karena minggu kesatu dan ketiga itu terdapat kegiatan pengajian di ranting muhammadiyah. Sebenarnya untuk bersih-bersih itu dilakukan setiap hari, tetapi hanya menyapu dan mengepel. Tetapi kalau kerja bakti itu membersihkan seluruh ruangan di panti asuhan”.

Ufi selaku remaja yang mengikuti kegiatan olahraga dan kerja bakti juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:⁷⁸

“Saya kalau kegiatan olahraga itu paling suka mbak, karena disana teman-teman bisa bercanda bersama, bermain bersama sehingga meningkatkan rasa percaya diri bahwa kita diterima dan dianggap oleh orang lain. Kalau kerja bakti itu kita saling membantu kak, jadi bersih-bersihnya cepat selesai. Semenjak kegiatan ini sering dilakukan saya jadi lebih suka membantu teman yang kesulitan dan bertanggung jawab atas semua hal yang menjadi kebutuhan saya di panti asuhan ini”.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Laili pengasuh muda di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 4 Februari 2024.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ufi Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 4 Februari 2024



Gambar 4.4
Kegiatan usaha

Kegiatan di bidang usaha diberikan kepada remaja binaan dalam keterampilan usaha mereka sebagai bekal masa depannya. Adapun bidang usaha yang dijalankan yaitu membuat karya dari bahan bekas plastik dan menjual aneka makanan seperti gambar di atas yang merupakan salah satu usaha makanan. Selain menambah penghasilan juga menjadikan remaja lebih mandiri, percaya dengan yang dilakukan. Kegiatan usaha ini hanya dijalankan apabila terdapat acara pengajian di ranting muhammadiyah dan juga bisa dipesan terlebih dahulu apabila pembeli menginginkannya.

Berdasarkan pernyataan dari Hesti Safaniyah selaku remaja yang mengikuti kegiatan bidang usaha di Panti Asuhan Putri Aisyiyah sebagai berikut:⁷⁹

“Untuk kegiatan usaha ini biasanya kita jualan di acara pengajian Muhammadiyah mbak. Yang kita jual itu lebih ke masakan, seperti kue tradisional, kue kekinian juga ada. Harganya sangat bervariasi, sesuai dengan kue yang pada umumnya. Untuk karya dari bahan bekas plastik itu biasanya di pesan jauh-jauh hari kak, karena kan butuh proses lama. Yang kami buat itu sesuai dengan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Hesti Safaniyah Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 6 Februari 2024

pesanan pembeli , biasanya vas bunga dan gantungan kunci. Menurut saya kegiatan ini melatih kreatifitas remaja di asuhan kak, karena bisa mengembangkan potensi kita, melatih kemandirian , melatih berani dalam bertindak”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya kegiatan muhadharah, olahraga, kerja bakti dan bidang usaha yang ada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember merupakan bentuk dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh pengasuh dalam bentuk kegiatan-kegiatan di atas. Lebih jelasnya pola asuh demokratis yang diterapkan tersebut meliputi diberikan kesempatan mengembangkan kemandirian, pendekatan bersifat hangat, terlibat dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan, diberikan kebebasan dalam memilih yang disukai tetap tetap diberikan pengawasan.

2. Dukungan dan Hambatan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Mengenai hambatan dari pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, bahwa dalam melakukan wawancara dengan pengasuh hambatan yang dirasakan yaitu perbedaan budaya dengan remaja di mana ketika pengasuh berargumen tentang aturan yang ditetapkan remaja tersebut tidak paham dengan apa yang dikatan. Sedangkan lingkungan tempat tinggal menjadi hambatan pengasuh karena perbedaan penerapan pengasuhan dalam keluarga membuat pengasuh kesulitan dalam

melakukan pengasuhan. Berikut penjabaran dari ibu Siti Munawaroh⁸⁰

“Yang menjadi hambatan dalam pengasuhan yaitu remaja binaan yang memiliki sub budaya dan lingkungan yang berbeda tentunya suatu hambatan bagi saya. Karena untuk memahami karakter mereka itu sangat sulit meskipun saya sudah 13 tahun menjadi pengasuh. Sebagian remaja disini itu kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan mbak, itu juga kesulitan saya. Kalau saya tidak memahami karakter mereka dan akhirnya saya memarahi, maka mereka akan merasa tidak disukai. Oleh karena itu saya sebagai pengasuh menjalan pola asuh demokratis agar bisa memahami mereka mengerti karakter mereka dengan cara yang dapat diterima oleh remaja. Untuk kurang disiplinnya mereka itu terkadang jika mengikuti kegiatan selalu terlambat, menggampangkan saya sebagai pengasuh. Salah satu dari mereka juga pernah bilang sama saya, kalau mereka merasa minder dan berfikir bahwa kehidupan mereka tidak seberuntung orang lain yang serba berkecukupan”.

Dari pernyataan tersebut diperkuat oleh Laili selaku pengasuh muda di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember sebagai berikut:⁸¹

“Menurut saya mbak ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pengasuhan yaitu latar belakang mereka atau sub budaya mereka yang berbeda-beda dan juga lingkungan tempat tinggal. mereka yang berasal dari daerah yang berbeda memiliki kondisi sosial yang berbeda pula. Sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri berada di lingkungan yang memiliki aturan-aturan. Pola pengasuhan yang mungkin kurang mereka terima sebelumnya membuat mereka cenderung tertutup dan kurang disiplin”.

Diana selaku remaja binaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember memberikan keterangan sebagai berikut:⁸²

“Hambatan yang saya rasakan saat di panti asuhan itu susah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhn Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Laili Pengasuh Muda di Panti Asuhn Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

⁸² Hasil wawancara dengan Diana remaja di Panti Asuhn Putri Aisyiyah Jember, 12 Februari 2024.

beradaptasi mbak, malu, tidak paham apa yang dijelaskan pengasuh. Kalau di panti harus disiplin dan mandiri tetapi karena saya waktu di rumah tidak pernah disiplin dan mandiri sehingga susah untuk menjadi disiplin dan mandiri . Saya juga pemalu mbak, kalau disuruh berbicara di depan teman-teman saya tidak pernah mau mbak, saya takut salah.”.

Pernyataan lain juga dikatakan oleh Pratiwi selaku remaja binaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember memberikan keterangan sebagai berikut:⁸³

“Kalau hambatan yang saya rasakan itu tidak begitu dekat dengan teman-teman di panti asuhan mbak, sehingga saya berada di sini itu tidak senang, terkadang senang. Sehingga saya sering tidak disiplin dan tidak peduli dengan apa yang diperintah oleh pengasuh saat ada kegiatan di panti, dan jarang ada di panti. Karena teman saya lebih banyak di luar mbak. Saya kurang diterima sama teman-teman di panti, saya merasa kesepian”.

Untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi pada pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, maka dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai dukungan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember bahwa dalam dukungan pola asuh tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan dari kegiatan muhadharah, olahraga, kerja bakti dan bidang usaha.

Dalam hal ini mengenai dukungan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri antara lain:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilakukan di hari minggu yaitu muhadharah,

⁸³ Hasil wawancara dengan Pratiwi remaja di Panti Asuhn Putri Aisyiyah Jember, 12 Februari 2024.

olahraga dan kerja bakti. Dalam kegiatan tersebut remaja dilatih untuk mandiri, berani bertindak, percaya dengan kemampuan, berani tampil di depan teman-temannya agar terbiasa dan tidak takut apabila bersosialisasi dengan orang lain. Dari apa yang disebutkan di atas terdapat kegiatan yang mengembangkan kreatifitas mereka serta bentuk mereka mampu menghadapi situasi dengan orang lain juga lebih nyata yaitu bidang usaha. Meskipun bidang usaha ini tidak dilakukan sesering kegiatan lain, tetapi bidang usaha ini menunjukkan kepada orang lain bahwa remaja panti asuhan juga bisa berkembang dan berkreaitifitas.⁸⁴

b. Kegiatan pendukung

Kegiatan pendukung merupakan kegiatan yang dilakukan di luar panti asuhan seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu pramuka, pencak silat, hafidz qur'an, ekstra bahasa inggris dan paskibraka. Kegiatan tersebut diikuti oleh remaja binaan yang memang sesuai dengan minat mereka yang dapat meningkatkan kepercayaan diri.⁸⁵

c. Sarana dan prasarana

Panti asuhan Putri Aisyiyah Jember juga menyediakan fasilitas yang membekali remaja binaan dengan keterampilan dalam menghadapi perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh selaku pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 21 Januari 2024

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 31 Januari 2024

canggih yaitu dengan melatih remaja binaan mengoperasikan komputer dan laptop. Hal ini akan membuat remaja binaan gagap teknologi setelah memasuki dunia luar, walaupun mereka tinggal di panti asuhan tetapi pelayanan dan bimbingan yang diberikan pada umumnya sama dengan yang ada di sekolah.⁸⁶

Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara oleh peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh selaku pengasuh.⁸⁷

“Dukungan dalam pola asuh yang saya lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja binaan yaitu menerapkan kegiatan muhadharah, olahraga, kerja bakti dan bidang usaha. Dalam kegiatan tersebut saya melatih mereka untuk lebih produktif dan memiliki keterampilan agar mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan dan bersosialisasi dengan orang lain. Saya utamakan kegiatan di panti asuhan ini agar mereka memiliki banyak pengalaman sehingga apa yang sudah kami ajarkan di panti asuhan ini insyallah mereka akan salurkan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Dan alhamdulillah mereka begitu aktif mengikuti kegiatan di sekolah, saya sebagai pengasuh tidak memaksa mereka harus mengikuti kegiatan di luar panti, karena saya memberikan kebebasan dalam menentukan minat mereka asalkan itu berkaitan dengan kebaikan mereka. Sebenarnya dalam kegiatan muhadharah itu sudah mencakup semua kegiatan membimbing karakter mereka sehingga tercipta kepercayaan diri dalam diri mereka. Karena di dalam kegiatan muhadharah itu selain memberi saran, saya juga memberikan motivasi, menciptakan pembelajaran yang menarik untuk mereka agar remaja binaan tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut”.

Dari pernyataan tersebut ditambahkan oleh Laili selaku pengasuh muda di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember pernyataannya sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁶ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Februari 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Laili pengasuh muda di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember,

“Kalau dukungan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri yang saya tau kegiatan rutin itu mbak, muhadharah, olahraga, kerja bakti sama bidang usaha. Muhadharah itu seperti ceramah, pidato dan belajar menjadi pembawa acara dalam kegiatan muhadharah tersebut. Menurut saya mbak, itu sangat melatih mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri karena mereka bisa menghadapi situasi di luar panti asuhan apabila mereka nantinya ditunjuk untuk berbicara di depan umum. Secara spiritual juga kegiatan muhadharah ini membawakan ceramah mengenai agama mbak, dan di samping itu teman-teman ada yang membuat sambutan dengan membacakan al-qur’an sehingga kepercayaan diri spiritualnya lebih baik lagi”.

Vita selaku remaja yang mengikuti kegiatan di panti dan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler hafidz qur’an juga memberikan pernyataan sebagai berikut:⁸⁹

“Menurut saya dukungan dalam pengasuhan ibu siti untuk meningkatkan kepercayaan diri itu dari kegiatan-kegiatan yang diterapkan seperti muhadharah dan kegiatan lain juga di sekolah mbak. Saya pribadi mengikuti kegiatan hafidz qur’an dan alhamdulillah saya unggul dalam kegiatan tersebut kak. Saya sudah hafal 5 juz kak dan saya sangat bangga pada diri saya. Saya senang pengasuhan ibu siti membebaskan remaja untuk memilih minat bakatnya sendiri tanpa paksaan. Untuk fasilitas juga menurut saya itu dukungan mbak, karena disini disediakan beberapa alat elektronik seperti komputer dan laptop, ada juga kendaraan agar mempermudah kami untuk pergi kesuatu tempat misalnya untuk foto copy, tetapi itu dalam pengawasan ibu siti mbak”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya hambatan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja panti asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu lingkungan tempat tinggal atau latar belakang serta karakter mereka yang berbeda-beda dan

10 Februari 2024.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Vita remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Februari 2024.

budaya yang berbeda. Cara mengatasi mengatasi hambatan dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja panti asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu dengan pemberian dukungan dalam kegiatan seperti muhadharah, olahraga, kerja bakti dan bidang usaha. Selain itu, terdapat kegiatan lain yang mendukung kepercayaan diri mereka yaitu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti hafidz qur'an, pencak silat dan pramuka.

3. Jenis Kepercayaan Diri Yang Dimiliki Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh.

Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, peneliti mewawancarai 2 remaja yang memiliki kepercayaan diri tergolong kurang dan 2 remaja yang menjadi teman dekat remaja tersebut yang ada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Kedua remaja tersebut yaitu : PJ dan DR (anak yang memiliki kepercayaan diri kurang) dan kedua remaja yang menjadi teman dekat yaitu: US dan HS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PJ sebagai salah satu remaja binaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember menyatakan

bahwa:⁹⁰

“Saya selalu merasa tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki kak, seperti saat belajar, kegiatan di panti jika ditanyai oleh pengasuh, saya tidak berani menjawab padahal saya bisa, saya ragu-ragu dengan pendapat saya, saya takut jawaban saya tidak sama dengan teman yang lain dan pasti saya nanti diketawain, dan saya lebih suka diam saja kak. Kalau tentang mengambil keputusan sendiri saya juga tidak berani kak, saya selalu minta pendapat teman, kemudian saya merasa sedih dan kecewa kak kalau harapan yang saya inginkan tidak sesuai seperti yang saya harapkan. Kalau tentang memberikan masukan dan bertanya saya tidak berani kak, saya jarang bertanya di panti ataupun kelas karna saya malu dan takut salah, tapi kalau misalnya disuruh berbicara di depan seperti saat muhadharah saya memberanikan diri kak, walaupun saya gugup karna masing-masing memang ada gilirannya kak, dan saya jika disuruh mengaji didepan saya berani kak.”

Dalam waktu yang berbeda peneliti melakukan observasi terhadap PJ, pada saat observasi peneliti melihat PJ menjawab pertanyaan dari pengasuh saat kegiatan dengan malu-malu dan tampak ragu-ragu padahal jawabannya benar, awalnya dia juga tidak mau menjawab tapi karena didesak oleh teman dekatnya di sampingnya akhirnya ia menjawabnya.⁹¹

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan UF selaku anak panti, UF mengatakan :⁹²

“Seperti apa keyakinan PJ terhadap kemampuannya kurang bisa saya pastikan kak, tapi setau saya dia anak yang pemalu dan minder mengenai kemandirian dia dalam mengambil keputusan saya kurang tau kak, kalau tentang bersikap positif terhadap harapan yang dimilikinya, menurut saya dia mudah kepikiran, gelisah kalau ada harapannya yang tidak sesuai dengan yang dia

⁹⁰ Hasil wawancara dengan (PJ) remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 7 Februari 2024.

⁹¹ Hasil observasi dengan PJ remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan UF remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

inginkan, kemudian dia anaknya mudah kepikiran kak. Mengenai keberanian dalam mengemukakan pendapat menurut saya dia tidak berani kak, karena saya satu kelas sama dia di sekolah jadi saya sering melihat dia tidak berani memberikan pendapat, kadang waktu ditanya pertanyaan sama guru dia tidak berani jawab, kami geram melihat dia, dia bisa menjawabnya tapi tidak mau untuk menjawab karena malu padahal dia tau jawabannya, kalau waktu muhadharah dia waktu tampil sering gugup juga kak”.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa PJ adalah anak yang tidak yakin atas kemampuan yang ia miliki, dimana ia tidak berani dan ragu-ragu dalam memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, selain itu dia juga termasuk orang yang tidak mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Jika dikategorikan ke dalam jenis kepercayaan diri, maka kepercayaan diri yang kurang dalam diri PJ yaitu kepercayaan diri tingkah laku.

Hal di atas juga ditambahkan dengan ungkapan oleh Ibu Siti Munawaroh selaku pengasuh, mengatakan:⁹³

“ PJ memang anaknya tidak percaya dengan apa yang akan dia lakukan, kadang temannya sampai memaksa dia untuk menjawab pertanyaan yang saya tanyakana pada dia. Mungkin karena dari latar belakang dia yang dulunya tidak baik-baik saja membuat dia minder dan tidak percaya diri. Tetapi secara spiritualitas PJ ini anak yang sangat rajin, ketika dia dihadapkan dengan permasalahan dia pasti akan merenung dan membaca al-qur’an agar hati dia tenang.”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan DR sebagai salah satu remaja binaan di Panti Asuhan Putri

⁹³ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

Aisyiyah Jember menyatakan bahwa:⁹⁴

“Saya orangnya sering ragu kak sama kemampuan saya, misalnya dalam mengerjakan tugas sekolah saya sering tidak yakin sama jawaban saya, saya takut jawaban saya salah sehingga saya tidak disiplin jika ada tugas, kalau tentang mengambil keputusan kadang-kadang saya bisa mengambil keputusan sendiri, kadang harus ada pendapat kawan juga. Tentang hal apa saja saya bisa mengambil keputusan sendiri itu tidak bisa saya pastikan kak, dan saya kurang yakin bisa bertanggung jawab setiap keputusan yang saya pilih, kalau keputusannya berdampak buruk saya akan menyesalinya. Kemudian jika harapan saya tidak tercapai seperti yang saya inginkan saya akan merasa sedih dan kecewa sama diri sendiri, dan biasanya saya suka membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain kak, misalnya waktu di panti teman-teman bisa memahami pelajaran dengan cepat sedangkan saya agak lama, jadi saya merasa kesal kak sama diri saya. Kalau ada orang yang minta ide sama saya, saya tidak berani memberikan ide kak. saya memang anaknya kurang pede kak, tapi kalo misalnya saat masuk kelas jika tidak paham saya langsung tanya sama guru tanpa malu-malu. Kalau disuruh berbicara di depan saya tidak berani kak, apalagi waktu giliran muhadharah, saya sering gugup, kalau saya dikasih pilihan saya lebih baik disuruh menghafal dari pada berbicara di depan orang ramai”

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap DR. Pada saat observasi peneliti melihat perilaku DR saat mengikuti kegiatan muhadharah salah satunya agar mereka disiplin dengan kegiatan atau peraturan yang ada di panti. Pada saat itu DR tidak berani bertanya langsung kepada pengasuh tentang apa yang tidak ia pahami. Padahal pengasuh telah menyampaikan bagi siapa yang tidak paham silahkan bertanya, akan tetapi dia malah menyuruh teman yang di sampingnya untuk menanyakan pertanyaan yang tidak ia pahami karena dia tidak berani bertanya sendiri. Padahal waktu wawancara dia

⁹⁴ Hasil wawancara dengan (DR) remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 14 Februari 2024.

mengatakan bahwa dia adalah orang yang berani bertanya, sedangkan berdasarkan observasi dia tidak berani bertanya.⁹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan SHM yaitu teman yang dekat dengan DR. SHM menyatakan :⁹⁶

“Menurut saya DR orang nya tidak yakin sama kemampuannya sendiri, menurut saya dia orangnya selalu bergantung sama orang lain dalam mengambil keputusan, dia juga termasuk anak yang ikut-ikutan. Saya sering melihat dia kalau dalam memilih ataupun melakukan sesuatu pasti selalu ragu-ragu. Dia lebih yakin sama perkataan orang dari pada pilihannya sendiri. Bagaimana dia yakin dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang dia ambil, menurut saya dia kalau melakukan sesuatu dia tidak memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya, asal ada orang yang mendukung sama pendapat dia, dia setuju terus, setau saya begitu kak. Bagaimana dia menghadapi resiko dari setiap keputusan yang dia pilih jika akhirnya keputusan tersebut berdampak buruk bagi dirinya sendiri, menurut saya dia tidak melakukan apa-apa, palingan dia merasa menyesal, dan meminta bantuan sama teman-teman, seperti contoh ada lomba di sekolah, dan setiap orang harus memilih satu bidang perlombaan, dan dia milihnya ikut-ikutan teman padahal dia tidak mampu di bidang itu, setelah beberapa hari dia malah merasa takut tidak bisa, dia tidak mampu dibidang itu. Menurut saya jika harapan yang dia inginkan tidak sesuai seperti yang dia harapkan, dia mudah kecewa kak. Kemudian dia orangnya segala sesuatu selalu harus sama dengan orang lain. Menurut saya dia orangnya tidak bisa menghargai orang lain, dia orangnya selalu ingin benar sendiri. Mengenai keberanian dalam mengemukakan pendapat menurut saya dia tidak berani kak. Kalau tentang keberanian untuk bertanya menurut saya dia orangnya tidak berani kak, karna dia sering meminta saya atau sama teman yang lainnya untuk menanyakan pertanyaan yang tidak dia pahami kepada pengasuh, karena dia malu menanyakan sendiri, kalau saya duduk disamping dia selalu meminta saya untuk menanyakannya, dan kami memang sering duduk berdekatan saat belajar. Kalau disuruh bicara di depan seperti pada saat kegiatan ceramah dia orangnya tidak pede kak.”

Dari apa yang disebutkan di atas, pada akhirnya dapat

⁹⁵ Hasil observasi dengan DR remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan SHM remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya kepercayaan diri dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu tingkah laku, emosi dan spiritual. Kepercayaan diri tingkah laku yang memiliki ciri percaya atas kemampuan diri dalam melakukan sesuatu, memiliki kemandirian dan dapat menanggulangi segala kendala. Kepercayaan diri tingkah laku ini kurang dimiliki oleh PJ dan DR hal itu dibuktikan dengan wawancara dan observasi.

Namun, di sisi lain pengasuh menambahkan pernyataannya sebagai berikut:⁹⁷

“Remaja panti di sini ini mbak lebih tinggi kepercayaan diri secara spiritual dan emosional karena kebiasaan yang telah dilakukan di panti dengan kegiatan-kegiatan seperti muhadharah dan pembelajaran dengan sistem kepesantrenan”

Hal itu juga dibuktikan melalui observasi kepada remaja ketika melakukan kegiatan muhadharah, olahraga, kerja bakti dan bidang usaha, dimana mereka dapat melakukan kegiatan meskipun mereka tidak disiplin dan tepat waktu, tetapi mereka dapat menyatukan diri dengan orang lain dan memberikan manfaat kepada orang lain. Hal tersebutlah kepercayaan diri spiritual dan emosional yang dimiliki oleh remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.⁹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa jenis kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja binaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu kepercayaan diri spiritual dan emosional.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024

⁹⁸ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.

Kepercayaan diri spiritual ini dapat dibuktikan dari sistem kepesantrenan yang diterapkan oleh pengasuh dalam kegiatan seperti muhadharah. Kegiatan muhadharah ini meliputi kegiatan ceramah, mengaji al-qur'an, mengisi materi tentang agama. Selain kegiatan muhadharah, terdapat pembelajaran agama yang diajarkan oleh pembina seperti tamyiz, terjemah al-qur'an, hafidz qur'an dan bahasa arab. Dengan diterapkan sistem kepesantrenan tersebut remaja binaan memiliki kepercayaan spiritual yang tinggi.

Kepercayaan diri emosional juga menjadi kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja binaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan yang mereka lakukan meskipun mereka melakukan hal itu dengan kurang disiplin dan tepat waktu tetapi mereka bisa membawakan diri mereka kedalam segala situasi. Remaja binaan juga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan karena disaat kegiatan bidang usaha mereka mudah bersosialisasi dengan orang baru, hal ini yang harus dibanggakan.

C. Pembahasan Temuan

1. Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan – aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan kekuasaannya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta

tanggapan terhadap anak. Menurut Nurani pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak dan memberinya waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga.⁹⁹

Dalam pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting, orang tua harus mengembangkan aturan-aturan yang baik bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Orang tua melakukan penyesuaian perilaku atas perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Pola asuh ini menjadi tugas penting salah satunya di Panti Asuhan karena panti asuhan menggantikan peran orang tua dalam melakukan pengasuhan bagi remaja untuk membentuk identitas diri. Proses pengasuhan juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak, pengasuhan yang dilakukan bukan hanya sekedar memberi makan dan pengetahuan, tetapi juga meliputi perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan dan pendidikan.

Dalam hal ini Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember merupakan salah satu panti asuhan yang mengasuh dan menyantuni anak yatim, yatim

⁹⁹ Nurani, A. T. “*Pengaruh Kualitas Perkawinan, Pengasuhan Anak dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Anak*”, Tesis pada Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, (Bogor:_,2004,), tidak dipublikasikan.

piatu dan anak yang berasal dari keluarga duafa yang sosial ekonominya rendah. Panti asuhan Putri Aisyiyah menerapkan kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan pesantren, seperti pendidikan keagamaan qur'an, hadist, tajwid, serta pendidikan formal. Di panti asuhan tersebut juga tersedia pembinaan kesehatan (olahraga), bimbingan mental (muhadharah) dan keterampilan yang menunjang perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember bahwa terdapat beberapa temuan terkait pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh pengasuh kepada remaja binaan yaitu dengan menerapkan dalam bentuk kegiatan seperti muhadharah, olahraga, kerja bakti dan bidang usaha.¹⁰⁰

Maksud dari pola asuh demokratis di atas bahwa penerapannya dalam bentuk kegiatan, seperti pada kegiatan muhadharah pengasuh memberikan kesempatan kepada remaja untuk mandiri sesuai dengan kemampuannya, dengan menerapkan disiplin diri pada remaja dalam mengerjakan kegiatan dan tugas-tugas sehari-hari, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, baik yang dari sekolah maupun tugas yang ada di panti. Pendekatan pengasuh yang sangat hangat pada pendekatan ini pengasuh memperhatikan keadaan emosional remaja dengan memberikan kasih sayang dan pengertian serta menghibur apabila

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024

remaja sedang tidak baik-baik saja. Pengasuh melibatkan remaja dalam mengambil keputusan, dengan melakukan saling terbuka, sehingga remaja lebih nyaman untuk bercerita kepada pengasuh. Pengasuh juga memberikan kebebasan dalam memilih yang remaja sukai, tetapi tetap dalam pengawasan pengasuh, dengan berkreasi di bidang usaha, membuat aturan penggunaan ponsel, dan batas jam izin keluar. Pengasuh membuat hukuman yang bersifat edukatif yaitu dengan menghafalkan ayat Al-Qur'an yang dipilih oleh pengasuh untuk remaja yang melanggar.

Temuan terkait pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri tersebut sesuai dengan pola asuh yang dikonstruksikan oleh Baumrind yaitu pentingnya pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kepercayaan diri anak, maka orang tua harus memperhatikan dan mengkaji kembali apakah gaya pengasuhan yang selama ini digunakan sudah tepat atau belum.¹⁰¹ Orang tua, selaku figur utama dalam mengasuh anak, perlu untuk menerapkan cara mengasuh anak yang baik serta tepat untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak.

Hal tersebut berkaitan dengan pola asuh demokratis yang dikonstruksikan oleh Baumrind sesuai dengan ciri-ciri yang telah diberikan sebagai berikut:¹⁰²

- a. Orang tua Anak diberi kesempatan mengembangkan diri secara mandiri sesuai kemampuannya. dengan menerapkan disiplin diri pada remaja dalam mengerjakan kegiatan dan tugas-tugas

¹⁰¹ Baumrind, D, *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*, (Genetic Psychology Monographs, 1967), 43-88.

¹⁰² John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan*

sehari-hari, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, baik yang dari sekolah maupun tugas yang ada di panti

- b. Pendekatan orang tua bersifat hangat. pengasuh memperhatikan keadaan emosional remaja dengan memberikan kasih sayang dan pengertian serta menghibur apabila remaja sedang tidak baik-baik saja.
- c. Diberi kesempatan terlibat dalam mengambil keputusan. dengan melakukan saling terbuka, sehingga remaja lebih nyaman untuk bercerita kepada pengasuh
- d. Diberi kebebasan di dalam memilih hal yang anak sukai, akan tetapi tetap dalam pengendalian orang tua. dengan berkreasi di bidang usaha, membuat aturan penggunaan ponsel, dan batas jam izin keluar.
- e. Jika anak melakukan kesalahan akan diberi hukuman yang bersifat edukatif. menghafalkan ayat Al-qur'an yang dipilih oleh pengasuh untuk remaja yang melanggar.

Kelima bentuk tersebut secara konsekuen merupakan ciri yang masuk pada pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan. Pola asuh demokratis harus diterapkan dengan tepat kepada remaja binaan agar kehidupan mereka lebih baik daripada sebelumnya dan kepercayaan diri mereka kuat

setelah selesai berada di panti asuhan sehingga tidak menjadi penghalang kehidupan para remaja binaan pada saat menjalankan kehidupannya di luar panti asuhan.

2. Dukungan Dan Hambatan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Pola asuh memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, tetapi pengasuhan yang dilakukan tidaklah akan selalu berjalan dengan sempurna karena dari latar belakang remaja binaan yang berbeda-beda sehingga karakter mereka juga berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh hambatan dalam pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu:

a. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan dengan kondisi fisik yang buruk, seperti rumah yang tidak layak huni, akses terbatas terhadap fasilitas dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental remaja. Orang tua mungkin kesulitan memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak. Oleh karena itu saat mereka berada di panti asuhan yang memiliki fasilitas memadai, rumah yang layak, lingkungan yang baik membuat mereka sulit beradaptasi.

b. Sub kultur budaya

Sub budaya mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber

daya dan dukungan seperti layanan kesehatan mental, dukungan sosial, atau program pendidikan khusus. Hal ini dapat membatasi kemampuan orang tua dalam memberikan pola asuh yang mendukung perkembangan anak. Hal ini yang menjadi hambatan pengasuh terhadap remaja yang dulunya tidak menerima pengasuhan seperti layanan kesehatan mental, dukungan sosial dan program pendidikan.

Dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, maka pengasuh panti asuhan mempunyai beberapa dukungan dalam pengasuhannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Munawaroh selaku pengasuh panti, solusi yang diberikan yaitu:¹⁰³

- a. Pemberian motivasi dalam kegiatan. Pemberian motivasi oleh pengasuh dilakukan setiap hari tetapi pada saat kegiatan muhadharah pengasuh lebih menekankan lagi motivasi dan saran-saran kepada anak asuh. Dengan memberikan motivasi terus menerus akan membuat mereka lebih bersemangat dan pembelajaran yang menarik diciptakan agar menarik perhatian mereka untuk mengikuti proses pembinaan.
- b. Mengikutsertakan mereka pada setiap kegiatan dan perlombaan.

Selain kegiatan di panti asuhan anak asuh juga mengikuti kegiatan di

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 15 Februari 2024.

sekolah dan juga perlombaan agar mereka berani untuk bersosialisasi dan juga menggali potensi mereka masing-masing.

- c. Menciptakan pembelajaran yang menarik dan pelatihan ceramah. Pada saat kegiatan muhadharah atau ceramah pengasuh mengolah kegiatan tersebut dengan nyaman dan tidak membuat remaja binaan jenuh yaitu dengan menampilkan video motivasi dan juga pemberian materi yang tidak memberatkan remaja binaan.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, hafidz qur'an dan pramuka. Kegiatan pencak silat, hafidz qur'an dan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler mereka yang ada di sekolah, remaja memilih ekstra tersebut sesuai dengan yang mereka minati tanpa paksaan. Dengan mengikuti ekstra di sekolah membuat pengalaman mereka jauh lebih luas tentang banyak hal.

Empat dukungan dari hambatan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja yang diterapkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember jika dibandingkan dengan cara orang tua membina kepercayaan diri anak yang telah dirumuskan oleh Hill memiliki persamaan, persamaan tersebut terklasifikasikan pada 4 dukungan yang ada sebagai berikut:

- a. Memotivasi anak merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang tua apalagi bagi pengasuh panti karena pengasuh merupakan orang tua pengganti bagi anak asuh. Pengasuh memiliki peran penting dalam segala proses pertumbuhan remaja binaan dengan

memotivasi mereka menjadikan remaja binaan lebih percaya diri. Hal itu menjadi persamaan dalam mengatasi hambatan pada pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan Putri Aisyiyah dengan yang dirumuskan oleh Hill pada bukunya.

- b. Mengikut sertakan remaja dalam kegiatan merupakan suatu hal yang membantu anak untuk mencari sesuatu yang positif dan memberikan pengalaman baru agar anak mengerti bagaimana mereka harus bertindak ketika berada di luar rumah. Hal tersebut berkaitan dengan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dilakukan oleh pengasuh terhadap dukungan untuk hambatan yang di alami yaitu dengan membantu mereka mengatasi segala ketakutan dalam melakukan sesuatu hal dengan mencari kegiatan positif.
- c. Menciptakan suasana yang nyaman merupakan proses membantu anak untuk lebih bersemangat dalam melakukan segala hal. Pengasuh tidak berpatokan pada hasil yang diperoleh remaja binaan tetapi lebih memprioritaskan proses yang nyaman kepada mereka agar mereka lebih percaya diri ketika melakukan hal apapun.
- d. Memberi tanggung jawab kepada remaja binaan merupakan langkah yang membantu mereka untuk percaya diri. Tanggung jawab yang diberikan yaitu membentuk ketua dalam bidang yang menjadi kegiatan di panti asuhan. Dengan memberikan tanggung jawab menjadi ketua dalam bidang kegiatan mereka akan merasa di percaya

sehingga mereka akan melakukan dengan yang terbaik.

Dari beberapa persamaan yang ada pada dukungan yang mengatasi hambatan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri memang secara teknis memiliki perbedaan dengan solusi yang dirumuskan oleh Hill. Akan tetapi secara substansial, terdapat hambatan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di panti asuhan seperti lingkungan dengan kondisi fisik yang buruk, seperti rumah yang tidak layak huni, akses terbatas terhadap fasilitas dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental remaja. Orang tua mungkin kesulitan memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak. Oleh karena itu saat mereka berada di panti asuhan yang memiliki fasilitas memadai, rumah yang layak, lingkungan yang baik membuat mereka sulit beradaptasi.

Sedangkan pada sub budaya memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan dukungan seperti layanan kesehatan mental, dukungan sosial, atau program pendidikan khusus. Hal ini dapat membatasi kemampuan orang tua dalam memberikan pola asuh yang mendukung perkembangan anak. Hal ini yang menjadi hambatan pengasuh terhadap remaja yang dulunya tidak menerima pengasuhan seperti layanan kesehatan mental, dukungan sosial dan program pendidikan.

3. Jenis Kepercayaan Diri yang Dimiliki Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Perilaku percaya diri merupakan sikap positif seorang individu

yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif. Baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias “sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.¹⁰⁴

Namun, tidak semua orang memiliki kepercayaan diri. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga ia sering menutup diri, seperti contoh seorang anak asuh yang tinggal di panti asuhan beberapa dari mereka tentunya tidak semua memiliki kepercayaan diri, tetapi kepercayaan diri mereka tentunya berbeda-beda. Kepercayaan diri memiliki tiga jenis yaitu kepercayaan diri tingkah laku, kepercayaan diri emosional dan kepercayaan diri spiritual.

Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah remaja binaan yang didapati empat remaja memiliki kepercayaan diri spiritual dan emosional, sedangkan terdapat dua remaja kurang memiliki kepercayaan diri tingkah laku. Kepercayaan diri tingkah laku merupakan kepercayaan diri yang mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas yang paling

¹⁰⁴ Marko Santoso, DKK, “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas pada Atlet Bola Basket”. Jurnal Phornesis 7, no. 1 (2005) : 54

sederhana hingga bernuasa cita-cita untuk meraih sesuatu.:¹⁰⁵

- a. Kepercayaan diri tingkah laku pada remaja di panti asuhan ini kurang begitu dimiliki hal ini dibuktikan dengan mereka yang masih menunda-nunda pekerjaan, kurang disiplin dalam menerapkan perintah pengasuh dan pemalu.
- b. Kepercayaan diri emosional ini cukup dimiliki oleh remaja di panti asuhan karena mereka dapat mengontrol diri mereka disaat bertemu dengan orang lain, bisa memahami perasaan sendiri dan membagi sesuatu hal dengan orang lain yang bermanfaat.
- c. Kepercayaan diri spiritual ini menjadi kepercayaan diri paling utama yang dimiliki oleh remaja di panti asuhan karena sistem kepesantrenan yang diajarkan setiap harinya membuat mereka lebih terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut salah satunya yaitu kegiatan muhadharah yang merupakan kegiatan meningkatkan kepercayaan diri anak asuh sehingga anak asuh selalu meyakini ketetapan tuhan dan keberadaannya punya makna.

Jenis kepercayaan diri tersebut secara konsekuen menunjukkan kepercayaan diri remaja yang ada di panti asuhan untuk dapat menyelesaikan tugasnya dan menangani segala permasalahannya. Jenis kepercayaan diri ini juga selaras dengan jenis kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Angelis yaitu sebagai berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil observasi dengan Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Februari 2024.

¹⁰⁶ Angelis, B. D. *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.2005), 58.

- a. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu. Pada remaja di panti asuhan ini terdapat dua remaja yang kurang memiliki kepercayaan diri tingkah laku ini yaitu pratiwi dan diana hal ini dibuktikan dengan mereka yang masih menunda-nunda pekerjaan, kurang disiplin dalam menerapkan perintah pengasuh dan pemalu.
- b. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Pada remaja di panti asuhan kepercayaan diri emosional cukup dimiliki oleh dua remaja yaitu hesti dan ufi karena mereka dapat mengontrol diri mereka disaat bertemu dengan orang lain, bisa memahami perasaan sendiri dan membagi sesuatu hal dengan orang lain yang bermanfaat.
- d. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna. Kepercayaan diri ini menjadi kepercayaan diri paling utama yang dimiliki oleh remaja di panti asuhan karena sistem kepesantrenan yang diajarkan setiap harinya membuat mereka lebih disiplin dalam beribadah, bertanggung jawab atas perbuatannya, terbiasa melakukan kegiatan muhadharah yang merupakan kegiatan ceramah, mengaji, hafal qur'an sehingga meningkatkan kepercayaan diri spiritual anak asuh.

Jenis kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja binaan dengan

demikian agar mereka mandiri, berani bertindak, percaya dengan kemampuannya bisa beradaptasi dengan lingkungan dan juga bersosialisasi dengan teman mereka di sekolah maupun di panti asuhan. Dari hal ini adanya keyakinan mereka secara spiritual begitu kuat menjadikan mereka selalu memiliki tujuan positif dan memandang mereka itu sama dengan orang lain sebagai hamba Allah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan beberapa hasil temuan tentang pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember ini menggunakan pola asuh demokratis. Hal tersebut berkaitan dengan pola asuh demokratis yang dikonstruksikan oleh Baumrind sesuai dengan ciri-ciri yang telah diberikan sebagai berikut: Pola asuh demokratis ini pertama, pengasuh memberikan kesempatan kepada remaja untuk mandiri sesuai dengan kemampuannya, dengan menerapkan disiplin diri pada remaja dalam mengerjakan kegiatan dan tugas-tugas sehari-hari, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, baik yang dari sekolah maupun tugas yang ada di panti hal tersebut juga di terapkan dalam kegiatan muhadharah.

Kedua, pendekatan pengasuh yang sangat hangat pada pendekatan ini pengasuh memperhatikan keadaan emosional remaja dengan memberikan kasih sayang dan pengertian serta menghibur apabila remaja sedang tidak baik-baik saja hal tersebut juga diterapkan dalam kegiatan kerja bakti dan olahraga. Ketiga, pengasuh melibatkan remaja

dalam mengambil keputusan, dengan melakukan saling terbuka, sehingga remaja lebih nyaman untuk bercerita kepada pengasuh. Keempat, pengasuh juga memberikan kebebasan dalam memilih yang remaja sukai, tetapi tetap dalam pengawasan pengasuh, dengan membuat aturan penggunaan ponsel, dan batas jam izin keluar hal tersebut juga diterapkan dalam kegiatan bidang usaha. Kelima, pengasuh membuat hukuman yang bersifat edukatif yaitu dengan menghafalkan ayat Al-qur'an yang dipilih oleh pengasuh untuk remaja yang melanggar hal tersebut juga diterapkan dalam kegiatan ibadah.

2. Dukungan dan hambatan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu latar belakang atau lingkungan keluarga, dan sub kultur budaya. Hal tersebut sesuai dengan yang di konstruksikan oleh baumrind tentang faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu lingkungan tempat tinggal dan sub kultur budaya. Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi pola asuh salah satunya menjadi hambatan dalam pengasuhan yang ada di panti asuhan yaitu mereka dengan latar belakang keluarga yang buruk sehingga menjadikan kebiasaan tersebut terbawa pada saat di panti asuhan. Sedangkan sub budaya yang berbeda pada remaja yang mana mereka kurang mendapatkan layanan kesehatan mental, pendidikan, dan pengasuhan yang baik kebiasaan tersebut terbawa pada saat di panti asuhan. Sedangkan Dukungan yang diberikan pengasuh memiliki persamaan terhadap yang di rumuskan oleh Hill yaitu dengan pemberian

motivasi disaat kegiatan muhadharah, mengikutsertakan mereka pada setiap kegiatan dan perlombaan di sekolah dan di panti asuhan, menciptakan susana yang nyaman, memberikan tanggung jawab

3. Jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu kepercayaan diri spiritual dan emosional. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Angelis bahwasanya kepercayaan diri spiritual yaitu yakin dengan hidup ini bahwa memiliki tujuan positif, keberadaan kita punya makna. Sedangkan kepercayaan diri spiritual yang dimiliki remaja di panti asuhan yaitu karena kebiasaan yang telah dilakukan di panti dengan kegiatan-kegiatan seperti muhadharah dan pembelajaran dengan sistem kepesantrenan. Secara emosional menurut Hill yaitu yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Sedangkan kepercayaan diri emosional yang dimiliki remaja di panti asuhan dibuktikan ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan, dimana mereka dapat menyatukan diri dengan orang lain dan mengontrol diri mereka.

B. Saran

1. Kepada pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah untuk lebih melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada anak-anak asuhnya terutama pada kepercayaan diri tingkah laku remaja. Karena sebagian besar hambatan yang dialami anak-anak panti asuhan berasal dari kendala tingkah laku mereka.
2. Kepada remaja selalu meningkatkan kepercayaan diri sendiri baik

melalui pergaulan, pengalaman, ataupun latihan. Karena percaya diri merupakan kunci sukses menuju masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Hayat, Konsep-konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-qur'an. Banjarmasin: Antasari Press, 2007.
- Achmadi, Abu, Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Angelis, B. D. Confidence : Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Chabib Thoah, Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak. Jakarta: Depsos RI, 1999.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, Tim Penyusun Kamus. Bandung: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. Pedoman Umu. Jakarta: Depsos RI, 1997.
- Departemen Sosial RI Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial. Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Tugas Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Depsos RI, 1989.
- E Kamil, Mendidik Anak Agar Percaya Diri. Jakarta: Arcan, 1997.
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Gael Lindenfield, Mendidik Anak agar Percaya Diri. Jakarta: Arcan, 1997.
- Ghufron dan Risnawita, Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hakim. T, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri .Jakarta: Purwa Swara, 2002.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmia Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahamatul Istiqomah. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- I Nyoman Subagia, Pola Asuh Orang Tua: Faktor dan Implikasi Terhadap

- Karakter Perkembangan Anak. Denpasar: Nilacakra, 2021.
- Jalaludin, Psikologi Agama . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jamaluddin Mahfuz, Psikologi Remaja dan Anak Muslim . Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2001.
- Jhon W Santrock, Perkembangan Masa Hidup, Ed. XIII . Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kathryn Geldard, David Geldard, Konseling Keluarga . Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Latifah, M, Peranan Keluarga dalam Pendidikan karakter Anak, (2012),
html. <http://www.tumbuhkembanganak.blogspot.com.html>.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi . Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Mastuti dan Aswi, Kiat Percaya Diri. Jakarta: PT. Buku Kita, 2008.
- Moleong. Metodologi Penelitian. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nur Arijati, Modul Bimbingan Konseling . Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur, 2013.
- Papalia, D. E, dkk, “Human Development”, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sarwono Sarlito W, Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sri Lilis Herlianthi, Asep Subagya, Konsep Dasar Komunikasi dan Pengasuhan, modul 1: Diklat Berjenjang Tingkat Dasar bagi Pendidik Paud, 2007.
- Sri Lilis Herlianthi, Asep Subagyo, Konsep Dasar Komunikasi dan Pengasuhan. modul 1: Diklat Berjenjang Tingkat Dasar bagi Pendidik Paud, 2017.
- Subekti Masri, Bimbingan Konseling. Makassar: Aksara Timur, 2006.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. , Bandung:Alfabeta, 2022.
- Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Cet. VII. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2000 S/D 2011.

Thantaway. Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Tim Sosiologi, Sosiologi Suatu Kajian Tentang Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Yudhistira, 2004.

Tohirin. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data,. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Tulisan Terkini, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua, Artikel Ilmiah, 04, (April, 2018), <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9040-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pola-asuh-orangtua.html>.

Yuli Singgih D. Gunarso, Azaz Psikologi Keluarga Idaman . Jakarta: BPR Gunung Mulia, 2000.

Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif . Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Jurnal

A. Tabi'in "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah," Journal of Islamic Early Childhood Education 3, no. 1. April 2020.

Fitria Iyudhia Ekawati, Muhadjir Effendy, Ach.Rasyad, "Metode Monitoring Bagi Petugas Panti Sosial Di UPT PTKS Malang,". Maret 2015.

Harbeng Masni, " Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa ", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 17, no. 1. 2017.

Hasby Wahy, " Keluarga Sebagai Basis pendidikan Pertama Dan Utama "

Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XII, no. 2 . Februari 2012.

Liliza Agustin, Mukhlis, dan Yuli Widi Ningsih. "Studi Komparatif Tentang Kepercayaan Diri Remaja Yang Berada Di Panti Asuhan Aisyiyah Dan Muhammadiyah Dengan Remaja Yang Tinggal Bersama Orang Tua Lengkap (Studi Pada Siswa SMP Muhammadiyah)." Jurnal Psikologi 5, no. 2. Desember 2009.

Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak," Jurnal Ilmu Pendidikan 2,

Monnalisa, Neviyarni, “Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 2. 2018.

Muzdalifah M. Rahman, “Peran Orang tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2. Agustus 2013.

no. 1. Mei 2023.

Nur Maulidah Hasanah, I Made Suwanda, “Implementasi Pembentukan Karakter Pada Santri Di Panti Asuhan Nurul Falah Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2. 2020.

Nurmala Hayati, Fadhilla Yusri, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Ikhlas Kabupaten Padang Pariaman,” *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 2, no. 1. Januari 2023.

Persada, 2004. Selfi Nur Oktaviani, Syawaluddin, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam

Saputro, Niko Dimas dan Suseno, Miftahun Ni'mah. “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa.”. 2008.

Siti Asdiqoh, “Peran Orang Tua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak” 5, no. 2 (Juli-Desember 2017), [https://journal.iainkudus.ac.id > article > viewFile](https://journal.iainkudus.ac.id/article/viewFile).

Suhardita, Kadek. “Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa.”. Agustus 2011.

Skripsi

Arie Prima Usman Kadi, “Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman).” 2016.

Wily Dian Marcelina, Model Pola Asuh Orangtua yang Melakukan Perkawinan Usia Muda terhadap Anak Dalam Keluarga, Skripsi. (Malang: UIN Maliki Malang, 2013

Tesis

Nurani, A. T. “Pengaruh Kualitas Perkawinan, Pengasuhan Anak dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Anak”, Tesis pada Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor:_, 2004.

Wawancara

- Hasil wawancara dengan (DR) remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 14 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan (PJ) remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 7 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan Diana Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 4 Februari 2024
- Hasil wawancara dengan Diana remaja di Panti Asuhn Putri Aisyiyah Jember, 12 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan Hesti Safaniyah Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 4 Februari 2024
- Hasil wawancara dengan Laili Pengasuh Muda di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 31 Januari 2024
- Hasil wawancara dengan Laili pengasuh muda di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 4 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan Pratiwi remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 12 Februari 2024
- Hasil wawancara dengan SHM remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 25 Januari 2024.
- Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 4 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan UF remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan Vita remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 11 Februari 2024.
- Pra-penelitian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 30 Agustus 2023.
- Siti Munawaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Agustus 2023.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Khoiriah
NIM : 204103030018
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 Juni 2024
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Luluk Khoiriah
NIM. 204103030018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

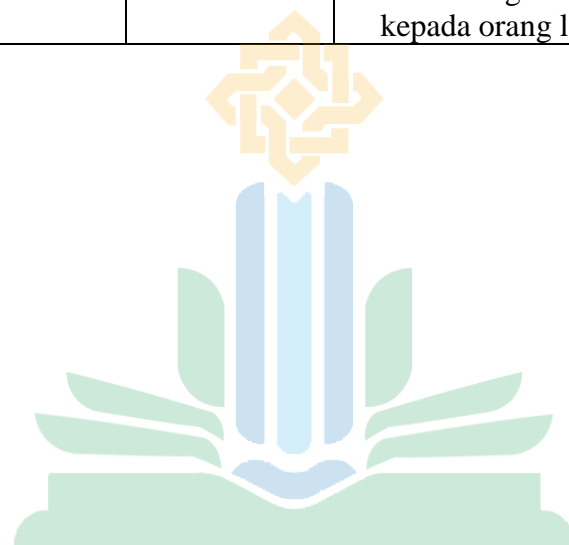
MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember	1. Pola asuh	Pola asuh demokratis	a. Anak diberikan kesempatan mengembangkan diri secara mandiri sesuai kemampuannya b. Pendekatan orang tua bersifat hangat c. Diberi kesempatan dalam mengambil keputusan d. Diberikan kebebasan di dalam memilih hal yang baik yang anak sukai, akan tetapi tetap dalam pengendalian orang tua e. Jika anak melakukan	1. Wawancara a. Pengasuh b. Pengasuh muda c. Remaja 2. Observasi a. Pengasuh b. Remaja 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan a. Jurnal b. Buku	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan simpulan	1. Bagaimana pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember? 2. Apadukungan dan hambatan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember? 3. Apa jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja

			kesalahan akan diberi hukuman yang edukatif			di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?
		Pola asuh otoriter	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua cenderung bersikap kaku b. Orang tua suka memaksakan kehendak c. Orang tua suka mengatur d. Orang tua merasa selalu benar e. Orang tua selalu menghukum f. Adanya kontrol yang ketat dari orang tua 			
		Pola asuh permisif	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua memberikan kebebasan penuh terhadap anak b. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab c. Orang tua selalu menerima 			





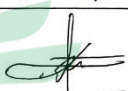
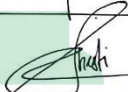



			<p>tindakan anak</p> <p>d. Orang tua membiarkan semua tindakan anak</p> <p>e. Orang tua tidak pernah menghukum anak</p> <p>f. Orang tua kurang membimbing anak</p> <p>g. Orang tua kurang berkomunikasi dengan anak</p>			
	2. Kepercayaan diri	Kepercayaan diri tingkah laku	<p>a. Percaya atas kemampuan diri untuk melakukan sesuatu</p> <p>b. Menindaklanjuti segala sesuatu secara konsekuen</p> <p>c. Menanggulangi segala kendala</p>			
		Kepercayaan diri emosional	<p>a. Dapat memahami perasaan diri sendiri</p> <p>b. Dapat mengungkapkan</p>			

			<p>perasaan</p> <p>c. Menyatukan diri dengan orang lain</p> <p>d. Memperoleh kasih sayang dan perhatian disaat mengalami kesulitan</p> <p>e. Memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain</p>			
--	--	--	---	--	--	--



Lampiran 2 : Jurnal Kegiatan

**JURNAL KEGIATAN WAWANCARA
DI PANTI ASUHAN PUTI ASYIYAH JEMBER**

No	Nama Kegiatan	Tanggal	TTD
1	Memberikan surat izin penelitian kepada Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember	22 Januari 2024	
2	Wawancara dengan Siti Munawaroh	25 Januari 2024	
3	Wawancara dengan Laili Fitria	31 Januari 2024	
4	Wawancara dengan Diana	4 Februari 2024	
5	Wawancara dengan Pratiwi	7 Februari 2024	
6	Wawancara dengan Hesti	11 Februari 2024	
7	Wawancara dengan Ufi	11 Februari 2024	
8	Wawancara dengan Vita	11 Februari 2024	
9	Wawancara dengan Sila	12 Februari 2024	

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultas.dakwah@uinjember.ac.id website: http://fakultas.dakwah.uinjember.ac.id

Nomor : B.493 /Un.22/6.a/PP.00.9/01/2024 22 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

LKSA Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Luluk Khoiriah
NIM : 204103030018
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian

SURAT SELESAI PENELITIAN



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH SUMBERSARI
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
PUTRI 'AISYIYAH SUMBERSARI JEMBER
Jl. Jl. Riau gang Paving no 13 Sumbersari Jember 68121
Telp. (0331) 332278-322628 ,085737024454
STPU No.104/07.05/02/IX/2023
Email : putriaisyiah13@gmail.com

22 Februari 2024

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN No.06 /PAA /H/ III /2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurdjanah Hanie
Jabatan : Ketua Lembaga Kesejahteraan Anak Putri 'Aisyiyah
NBM : 672404

Menerangkan bahwa :

Nama : Luluk Khoiriah
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri
KH.AHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi sejak tanggal 22 Januari 2024 sampai dengan 15 Februari 2024 di Lembaga Kesejahteraan Anak Putri 'Aisyiyah, Jl.Riau gang Paving no.13 Sumbersari Jember

Diucapkan terimakasih untuk waktu, pengabdian, dan kerjasamanya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan untuk digunakan sebaik-baiknya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ketua

Noorjanah Hanie
NBM 672404

Sekretaris



Sri Indah Sulistyorini
NBA 39455

Lampiran 5 : Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Wawancara****1. Wawancara Kepada Pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember**

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	a. Pola asuh atau gaya pengasuhan seperti apa yang anda terapkan di panti asuhan ini? b. Apakah ada kegiatan yang mendukung pola asuh yang anda terapkan dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja binaan? c. Bagaimana respon remaja binaan pada pola asuh yang anda terapkan? d. Bagaimana hasil dari pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri yang diterapkan pada remaja binaan?
2. Bagaimana hambatan dan dukungan pola dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	a. Apa hambatan yang dialami dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja binaan ? b. Apa dukungan yang diterapkan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja binaan ?
3. Bagaimana jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	a. Bagaimana cara anda mengetahui kepercayaan diri yang dimiliki remaja binaan? b. Kepercayaan diri seperti apa yang dimiliki remaja binaan saat ini? c. Bagaimana cara anda meningkatkan

	<p>kepercayaan diri remaja binaan?</p> <p>d. Apa pentingnya meningkatkan kepercayaan diri bagi remaja binaan di panti asuhan?</p>
--	---

2. Wawancara Kepada Pengasuh Muda Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	<p>a. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja binaan yang anda ketahui?</p> <p>b. Apakah ada kegiatan yang mendukung pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja binaan?</p> <p>c. Bagaimana respon remaja binaan pada pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh yang anda ketahui?</p> <p>d. Bagaimana hasil dari pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri yang diterapkan pada remaja binaan menurutmu?</p>
2. Bagaimana hambatan dan dukungan pola dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	<p>a. Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja binaan?</p> <p>b. Apa dukungan yang diterapkan oleh</p>

	<p>pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja binaan ?</p>
<p>3. Bagaimana jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?</p>	<p>a. Apa yang anda ketahui mengenai cara pengasuh dalam mengetahui kepercayaan diri yang dimiliki remaja binaan?</p> <p>b. Kepercayaan diri seperti apa yang dimiliki remaja binaan saat ini?</p> <p>c. Bagaimana cara pengasuh meningkatkan kepercayaan diri remaja binaan?</p> <p>d. Apa pentingnya meningkatkan kepercayaan diri bagi remaja binaan di panti asuhan?</p>

3. Wawancara Kepada Remaja Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>1. Bagaimana pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?</p>	<p>a. Kapan anda mulai tinggal di panti asuhan ?</p> <p>b. Apa yang anda rasakan ketika masuk di panti asuhan?</p> <p>c. Bagaimana suka duka tinggal di panti asuhan?</p> <p>d. Bagaimana menurutmu pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh kepada semua remaja binaan?</p> <p>e. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan?</p>

2. Bagaimana hambatan dan dukungan pola dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	<p>a. Apa hambatan yang anda alami terhadap pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri?</p> <p>b. Apa dukungan yang anda rasakan dalam meningkatkan kepercayaan diri?</p>
3. Bagaimana jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	<p>a. Bagaimana kepercayaan dirimu sebelum dan sesudah berada di panti asuhan?</p> <p>b. Adakah perkembangan positif dalam dirimu setelah menerima pola asuh dari pengasuh panti asuhan?</p> <p>c. Apakah lingkungan panti asuhan menerima dirimu dengan baik?</p>

B. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember dalam menerapkan pola asuh yang ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja binaan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1	Tujuan	Mendapatkan gambaran secara komprehensif terhadap permasalahan penelitian berupa pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri

		pada remaja binaan.
2	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh saat menerapkan pola asuh untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja binaan; 2. Mencari informasi terkait keadaan pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kepercayaan diri; 3. Melakukan pengamatan terhadap remaja binaan yang kurang memiliki kepercayaan diri. 4. Mencari informasi dan mengamati kepercayaan diri remaja binaan yang di panti asuhan Putri Aisyiyah.
3	Waktu	tiga minggu dengan menyesuaikan pada kondisi di lapangan.
4	Lokasi	Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember
5	alat Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis. 2. Kamera.

C. Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diteliti
1	Dokumentasi gambaran umum Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember meliputi: Profil, Visi dan Misi; Struktur organisasi.
2	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan muhadharah, olahraga dan kerja bakti.
3	Data remaja binaan
4	Dokumentasi proses wawancara dengan narasumber
5	Dokumentasi foto penelitian lainnya.

Lampiran 6 : Dokumentasi**DOKUMENTASI**

1. Senin, 25 Januari 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Wawancara dengan ibu Siti Munawaroh Selaku pengasuh



2. Minggu.28 Januari 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Melaksanakan kegiatan Muhadharah



3. Minggu.28 Januari 2024 di Pantti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Melaksanakan kegiatan olahraga



4. Rabu, 31 Januari 2024 di Pantti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Wawancara dengan pengasuh muda



5. Rabu, 7 Februari 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Wawancara dengan Pratiwi



6. Jumat, 9 Februari 2024 di Universitas Muhammadiyah Jember

Bazar di UNMUH



7. Minggu, 11 Februari 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Sosialisasi bimbingan mental dari UNMUH



8. Senin, 26 Februari 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Pembelajaran Tamyiz



9. Kamis, 29 Februari 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

toko panti yang dikelola remaja



10. Jumat, 1 Maret 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Latihan menjahit



Lampiran 7 : Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Luluk Khoiriah
 Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 Juli 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 204103030018
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam
 Alamat Asal : Jl. Lawu no. 44 Ketapang
 No Hp : 081995756140
 Email : sayaluluk484@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- SD : SDN Ketapang 01
- SMP : SMPN 10 Kota Probolinggo
- SMA : SMAN 2 Kota Probolinggo